PERAN TOKOH AGAMA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI NAGARI UJUNG GADING KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

"Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah"

OLEH:

RINI FEBRIANI
NIM. 4622017

Dosen Pembimbing:

NOOR FADLLI MARH, M. A
NIP. 198111102025211012

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2026M/1448 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul **"Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat"** yang di susun oleh **Rini Febriani** dengan **NIM 4622017** dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarja Sosial (S.Sos) Srata Satu (S1) pada program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, 03 Juli 2026
Dosen Pembimbing

Noor Fadlli Marh, MA
NIP. 198111102025211012

SURAT PERNYATAAN ORISENARITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Febriani

Nim : 4622017

Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading, 27 Februari 2004

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar aslinya karya tulis saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya tulis (Skripsi) ini bukan hasil dari karya saya sendiri maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukuman yang berlaku dan gelar keserjanaan saya dicapai sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan yang saya buat ini dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, 03 Juli 2026

Yang menyatakan

Rini Febriani

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji Syukur Penulis ucapkan pada pencipta alam semesta yakni Allah SWT dan kepada pemimpin umat yang sudah memberi usaha untuk menjadikan umat manusia yang beriman dan selalu bersyukur kepada-nya yakni Nabi Muhammad SAW. Batapa indahnya anugrah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.

Kupersembahkan karya tulis ilmiah yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat penulis sayangi dan kasihi

Untuk Ayah Terhebatku

*Kepada Cinta pertama, Panutan, dan Terhebat, Ayahanda **Nasron, S. H**, Dengan rasa hormat dan terimakasih yang tiada henti penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada ayahanda tercinta, dan terimaksih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, yang mampu mendidik penulis, sebagai memotivasi, memberikan dukungan, dan semangat serta yang selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai mempunyai gelar sarjana, Sehat selalu dan panjang umur karena ayah harus ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis, dan ayah adalah panutan penulis untuk mencapai cita-cita.*

Untuk Ibu Tercintaku

*Kepada Pintu Surgaku, Ibunda Tercinta **Arjuni**, Dengan rasa hormat dan terimakasih yang tiada henti penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada ibunda tercinta, seorang wanita luar biasa yang pelukaknya adalah tempat paling tenang, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak hentinya memberikan kasih sayangyang tak lelah, atas perhatian yang tak pernah pudar, serta dukungan dengan penuh cinta dan selau memberikan motivasi yang luar biasa. Terimkasih untuk doa-doa yang diberikan untuk penulis, berkat doa serta dukunggannya sehingga penulis bisa berada*

dititik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

Untuk Saudara Kandung

Karya sederhana ini juga kupersembahkan untuk ketiga kakakku tersayang Kepada ***Abangku Feri Oki Novendra, S. Pd, Uniku Yulia Fitri, S. H, dan Kakakku Gusrina Wati, S. H****, terimakasih atas warna yang kalian berikan dalam kehidupan penulis, kalian adalah penyemangat dan panutan bagi penulis, terimakasih sudah memberikan dukungan yang baik secara moral maupun material, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena abg, uni, dan kakak harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian adik bungsu kalian ini.*

Untuk Kakak Ipar

Karya sederhana ini juga penulis persembahkan untuk kakak ipar tersayang Kepada ***Uni Nadiana, A. Md, Abg Syamrizal, dan Abg Dayat Saputra****, terimakasih sudah memberikan dukungan yang baik, dan selalu memberikan semangat, serta memotivasi untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.*

Untuk Keponakan

Kepada Keponakan Tersayang Nini ***Maisyarotul Kamila, Zib Rafael, dan Daffa Aulian****, karya sederhana ini juga penulis persembahkan untuk keponakan, Yang selalu jadi penyemangat untuk penulis, tempat bermain untuk menghilangkan rasa lelah bagi penulis, tempat segala suka maupun duka bagi penulis, tumbuh lebih baik lagi jadi anak yang baik, sehat selalu, jadi anak yang sholeh dan sholehah.*

Untuk Dosen Pembimbing

Kepada Dosen Pembimbing, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran, waktu, srta bimbingan yang telah di

berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap arahan, masukan, kritik yang disampaikan menjadi bekal berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan karya ilmiah tetapi juga membentuk cara berpikir yang lebih matang dan krisis. Semoga segala kebaikan dan ilmy yang telah diberikan mendaparkan balasan terbaik.

Untuk Sahabat

Kepada Teman Tercinta, terimakasih kepada ***Yulia Fitri, S. E*** *yang telah penulis anggap seperti kakak sendiri, selalu memberikan perhatian, nasihat, dan rasa aman di tengah perjalanan perkuliahan. Terima kasih juga kepada* ***Septia Eka Putri, Syifa Azrina Hutagalung, Pujingga Sonita Putri, Fanni Nurlita, Nur Aisyah, Vira Fitriani, Reza Nugraha, Verdian Smarta Prayoga, dan Mahatir Maksum****, yang sudah penulis anggap keluarga, menjadi teman berbagai cerita, tawa dan keluh kesah selama menjalani perkuliahan, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sejak semester satu sampai sekarang. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing-masing yang berbeda, kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di kota atau negara yang berbeda, semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.*

Untuk Teman

Kepada Teman-teman Seperjuangan ***Sosiologi Agama-A Angkatan 22****, yang telah penulis anggap seperti keluarga penulis sendiri selama masa perkulihan, yang menjadi teman berbagai cerita, tawa dan keluh kesah selama 4 tahun ini.*

Untuk Seseorang

Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya sejak tahun 2018 sampai sekarang ini dan seterusnya, yaitu Anta Irawan terimakasih selalu manjadi support system terbaik, terimakasih karena selalu sabar menemani setiap proses yang saya lalui, selalu memberikan dukungan, masukan, dan semangat ketika saya mulai lelah. terimakasih selalu menemani dikala duka maupun suka, yang telah menjadi warna tang tidak pernah pudar, menjadi rasa yang tidak pernah hambar untuk selalu memberikan semangat atas segala kerumitan perjalanan ini.

Semoga ikatan ini tidak akan pernah selesai dan selalu bersama untuk merangkai cerita yang baru. Dan semoga segala ketulusan dan kebaikan kembali padamu dalam bentuk kebahagiaan yang tak terduga.

Untuk Rini Febriani

Last but not least, terimakasih untuk Rini Febriani, diri penulis sendiri atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Teruma kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Setiap lelah, setiap air mata, dan setiap doa yang terucap dalam diam adalah bukti keteguhan hatimu, Kamu telah melakukan yang terbaik. Dan ribuan terimakasih diucapkan kepada diri sendiri karena sudah mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri. I'm so proud of you, Rini Febriani

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan kepada makhluk-nya dan senantiasa selalu menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, serta keridhoan-nya sehingga penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat yaitu al-Qur'an dan Sunnah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan penuh rasa hormat dan cinta penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Nasron, S. H** dan Ibunda **Arjuni** yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, yang telah menjadi cahaya dan pilar kekuatan dalam setiap langkah hidup penulis. Kepada Ayahanda, terimakasih atas kerja keras, peluh, dan doa yang tak pernah putus, yang telah mengantarkan penulis sejauh ini. Untuk Ibunda, terimakasih untuk kasih sayang, ketulusan, dan ketegaran yang selalu menjadi pelukan hangat disaat lelah dan melalui setiap lembar skripsi ini terselip do'a, harapan, dan rasa syukur atas segala cinta yang telah kalian berikan. Serta kepada Abang dan Kakak penulis **Feri Oki Novendra, S. Pd, Yulia Fitri, S. H, dan Gusrina Wati, S. H** yang turut mendoakan penulis dan memberikan semangat kepada penulis sampai ketahap ini. Selanjutnya penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada pembimbing penulis yang telah bersedia memberikan banyak waktu dan ilmu yang diberikan, menerima, mendidik, dan memberikan perhatian selama penulis menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Silfia Hanani, S. Ag. M, Si, selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Dr. Afrinaldi, S. Sos. I., MA selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. Liz Izmuddin, MA selaku Wakil Rektor II, dan Dr. H. Edi Rosman, S. Ag., M. Hum selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Zulfan Taufik, MA. Hum selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Darul Ilmi, M. Pd selaku Wakil Dekan II, Dr. Nurlizam, M. Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Abdul Gaffar, M. Sosio.
4. Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Ibuk Vivi Yulia Nora, M. Si sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberi nasehat agar penulis lebih terarah untuk mengambil keputusan,
5. Dosen Pembimbing Bapak Noor Fadlli Marh, MA yang selalui bersedia memberi waktunya untuk memberi arahan dan bimbinga serta nasehat-nasehat selama proses perkulihan dan juga bersedia mengorbankan tenaga dan pikirab untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberi pelajaran untuk sabar demi menuju kesuksesan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama serta staf pegawai Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Untuk semua teman-teman Sosiologi Agama 2022, Khususnya Sosiologi Agama 2022 Kelas A, yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Tokoh Agama, Kepolisian, Perangkat Nagari, Tokoh Adat, Pemuda, serta masyarakat Nagari Ujung Gading yang dengan ramah dan terbuka serta bersedia berpastisipasi penuh dalam membantu penulis melakukan penelitian hingga menjadi sebuah skripsi.

9. Kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan Allah SWT memberi balasan kebaikan kepada semua hihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum

Bukittinggi,
Penulis

Rini Febriani
NIM. 4622017

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Rini Febriani Nim 4622017 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech m. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul **"Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat."**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk tokoh agama, dalam upaya pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan peran tersebut di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tokoh agma, pihak kepolisian, perangkat nagari, tokoh adat, pemuda, dan pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki peran penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui penyampaian dakwah, ceramah, pengajian, pembinaan akhlak, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba berdasarkan ajaran agama. Tokoh agama juga menjalin koordinasi dengan kepolisian, pemerintahan nagari, tokoh adat, dan organisasi pemuda dalam pelaksanaan penyuluhan, sosialisasi, serta kegiatan keagamaan sebagai bentuk pencegahan. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan, keterbatasan anggaran, serta masih adanya rasa takut masyarakat untuk melaporkan penyalahgunaan narkoba kepada pihak berwenang.

Kata Kunci: *Peran Tokoh Agama, Pencegahan, Penyalahgunaan Narkoba, Nagari Ujung Gading*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN ORISENARITAS

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penulis 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Penjelasan Judul 7

G. Sistematika Penulisan 9

BAB II 10

TINJAUAN PUSTAKA 10

A. Pengertian Peran 10

B. Tokoh Agama 12

C. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba 14

1. Pengertian Pencegahan 14

2. Pengertian Penyalahgunaan 15

3. Pengertian Narkoba 18

4. Tujuan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba 22

D. Kerangka Teori 23
E. Penelitian Relevan 25
F. Kerangka Berpikir 33
BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
A. Metode Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Informan Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Teknik Analisis Data 43
F. Teknik Keabsahan Data 44
BAB IV 46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Temuan Umum Penelitian 46
1. Sejarah Nagari Ujung Gading 46
2. Letak Geografis Nagari Ujung Gading 48
3. Fasilitas Nagari Ujung Gading 50
4. Keadaan Penduduk Nagari Ujung Gading 56
B. Temuan Khusus Penelitian 66
a. Koordinasi Dengan Pihak Kepolisian 67
b. Koordinasi Dengan Perangkat Nagari Ujung Gading 70
c. Koordinasi Dengan Perangkat Kerapatan Adat Nagari Ujung Gading 71
d. Koordinasi Dengan Pemuda 74
e. Faktor Penghambat Tokoh Agama Dalam Mengatasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba 76
C. Pembahasan Analisis Teori Dramaturgi Oleh Erving Goffman 80
BAB V 83
KESIMPULAN DAN SARAN 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA..... 85
DAFTAR LAMPIRAN 90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Pendidikan Tingkat Taman Kanak-Kanak 50
Tabel 4.2 Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar 51
Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama..... 51
Tabel 4.4 Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas..... 51
Tabel 4.5 Fasilitas Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi..... 51
Tabel 4.6 Fasilitas Kesehatan Puskemas Pembantu 52
Tabel 4.7 Fasilitas Kesehatan Puskesmas 52
Tabel 4.8 Fasilitas Kesehatan Dokter Praktek..... 52
Tabel 4.9 Fasilitas Kesehatan Posyandu 53
Tabel 4.10 Fasilitas Kesehatan Apotek 53
Tabel 4.11 Sarana dan Prasarana Keagamaan di Nagari Ujung Gading 53
Tabel 4.12 Sarana dan Prasarana Umum Lapangan Sepak Bola..... 55
Tabel 4.13 Sarana dan Prasarana Umum Lapangan Volly 56
Tabel 4.14 Sarana dan Prasarana Umum Tempat Pemakaman Umum 56
Tabel 4.15 Jumlah Penduduk Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang 58
Tabel 4.16 Fasilitas Pendidikan Tingkat Taman Kanak-Kanak 60
Tabel 4.17 Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar 61
Tabel 4.18 Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama..... 61
Tabel 4.19 Fasilitas Tingkat Pendidikan 61
Tabel 4.20 Fasilitas Tingkat Pendidikan 62
Tabel 4.21 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang 62
Tabel 4.22 Jumlah Kriminal Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Karangka Berpikir 33

Gambar 3.1 Penangkapan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung gading 42

Gambar 4.1 Peta Nagari Ujung Gading 49

Gambar 4.2 Kegiatan Masyarakat Nagari Ujung Gading Dalam Membantu Warga Yang Terkena Banjir 57

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepada Pihak Kepolisian Di Nagari Ujung Gading 91

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepada Perangkat Nagari Di Nagari Ujung Gading 92

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepada Tokoh Agama Di Nagari Ujung Gading 93

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepada Kan Di Nagari Ujung Gading 94

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepada Pemuda Di Nagari Ujung Gading 95

Lampiran 6. Wawancara Dengan Bapak Irwan Agus (Selaku Ketua Kanit Reskrim Kapolsek Lembah Melintang)..... 96

Lampiran 7. Wawancara Dengan Bapak Taufik (Selaku Kanit Binmas Kapolsek Lembah Melintang)..... 96

Lampiran 8. Wawancara Dengan Bapak Elton Maya (Selaku Kanit Interkam Kapolsek Lembah Melintang)..... 97

Lampiran 9. Wawancara Dengan Bapak Riski Amalia (Selaku Kanit Bhabin Kamtibnas Kapolsek Lembah Melintang). 97

Lampiran 10. Wawancara Dengan Bapak M. Syuip Nasution (Selaku Ketua Mui Kecamatan Lembah Melintang)..... 98

Lampiran 11. Wawancara Dengan Bapak Nasurullah (Selaku Ustadz Dan Tokoh Agama Kecamatan Lembah Melintang) 98

Lampiran 12. Wawancara Dengan Bapak Antonius (Selaku Ketua Kerapatan Adat Nagari (Kan) Kecamatan Lembah Melintang)..... 99

Lampiran 13. Wawancara Dengan Bapak Sahron (Selaku Anggota Kerapatan Adat Nagari (Kan) Kecamatan Lembah Melintang)..... 99

Lampiran 14. Wawancara Dengan Yuli Delfia (Selaku Wali Nagari Teluk Ambun Kecamatan Lembah Melintang)..... 100

Lampiran 15. Wawancara Dengan Asdal (Selaku Wali Nagari Situak Kecamatan Lembah Melintang). 100

Lampiran 16. Wawancara Dengan Syahripul (Selaku Sekretaris Pemuda Kecamatan Lembah Melintang). 101

Lampiran 17. Wawancara Dengan Hilman (Selaku Anggota Pemuda Kecamatan Lembah Melintang)..... 101

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup..... 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba adalah salah satu masalah yang sangat berdampak besar terhadap kehidupan manusia. Pengaruh menggunakan narkoba berbeda setiap orang, selain tergantung dengan beberapa takaran yang digunakan cara pemakaian berupa jenis obat yang dikonsumsi juga dipengaruhi oleh kondisi yang dialami pada pemakai. Sementara pengaruh yang bisa terjadi dalam jangka pendek adalah hanya kesenangan sementara yang bisa menghilangkan stres, perasaan senang dan rasa lega, serta mampu mengurangi nyeri.[1]

Dampak negatifnya adalah kesulitan bernapas, tekanan darah turun, dan pupil mata membesar mengecil dan sering merasa ngantuk. Dosis yang tinggi dapat menyebabkan mabuk bisa membuat alat-alat dalam tubuh tidak berfungsi dengan baik, bahkan bisa menghentikan fungsi alat-alat tubuh yang bisa berakibat fatal yaitu kematian. Jenis narkotika dapat mengakibatkan kekebalan tubuh menurun, pikiran yang lamban dapat mengganggu pertumbuhan janin saat sedang hamil. Alkohol tertentu bisa membuat detak jantung tidak normal dan menyebabkan pendarahan di otak dan dapat terserang stroke.

Akibat penggunaan narkoba sangat beragam dan berbahaya, mencakup kerusakan fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Narkoba dapat menyebabkan kerusakan pada organ vital seperti otak, hati, ginjal, dan paru-paru. Dampak

[1] Lutfia Ulfah and Witrin Noor Justiantini, "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba," *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 2 (2021): 55–77, https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.67.

kesehatan yang serius meliputi gangguan fungsi otak, gangguan mental seperti halusinasi dan depresi, serta gangguan kardiovaskular seperti serangan jantung. Peredaran dan penggunaan narkotika serta obat-obatan berbahaya (narkoba) di Indonesia telah menjadi fenomena global yang sangat menakutkan dan sangat membahayakan bangsa serta negara.[2]

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba terus berkembang. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI), dalam kurun waktu pada tahun 2022 hingga 2025 mencapai 3,3 juta orang dari total penduduk usia 15-64 tahun yang terpaparkan narkoba. Secara Nasional 1, 73% Prevalensi penyalahgunaan narkoba menunjukkan penurunan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir.[3] Pada tahun 2021, angka prevalensi 1, 95% dan menurun menjadi 1,73% pada tahun 2023. Berdasarkan data dari Polri menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah terlapor kasus narkoba. Pada tahun 2022 tercatat 44.983 orang yang terpaparkan narkoba, meningkat menjadi 50.291 orang pada tahun 2023, dan hingga November 2024 mencapai 53.672 orang.[4] Angka ini didasarkan pada data survei BNN tahun 2024 yang masih relevan digunakan pada rilis tahun 2025. Target prevalensi BNN menargetkan angka penyalahgunaan narkoba dapat di tekan hingga 17% pada tahun 2025.

---

[2] Muhammad Sood, Lalu Putrawandi Karjaya, and Khairur Rizki, "Upaya Pencegahan Peredaran Dan Penggunaan Narkoba Dalam Rangka Melindungi Generasi Muda Di Kecamatan Moyo Utara," *Jurnal Risalah Kenotariatan* 3, no. 2 (2022): 310–19, https://doi.org/10.29303/risalahkenotariatan.v3i2.84.

[3] Tribrata News Polri, "BNN: Jumlah Pecandu Narkotika Di Indonesia Capai 3,3 Juta," Tribrata News Polri, 2025, https://tribratanews.polri.go.id/blog/nasional-3/bnn-jumlah-pecandu-narkotika-di-indonesia-capai-33-juta-89869, diakses 19 Desember 2025.

[4] Poedji Poerwanti, "Kolaborasi BNN Dan Masyarakat Dalam Pelaksanaan P4GN: Strategi Dan Tantangannya" (Jakarta, 2025), hlm. 01. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info Singkat-XVII-1-I-P3DI-Januari-2025-836.pdf.

Data ini menunjukkan angka yang relatif stabil meski diiringi dengan intensifikasi upaya penindakan dan pencegahan narkoba. Barang bukti narkoba yang disita dalam kurun waktu ini sangat signifikan, dengan ribuan kilogram sabu-sabu, ganja, dan ekstasi yang berhasil diamankan dimusnahkan. Hanya dalam tahun 2025 aparat kepolisian dan BNN berhasil mengungkapkan hampir 39.000 kasus narkoba dengan lebih dari 50.000 tersangka, termasuk di bawah umur.

Di Sumatera Barat peredaran narkoba juga sangat merebak. Di Sumatera Barat dari tahun 2022 hingga tahun 2025 menunjukkan adanya kawasan rawan narkoba yang cukup signifikan, dengan jumlah kawasan rawan mencapai 533 pada tahun 2022 dan menurun sedikit menjadi 523 pada tahun 2023 yang terpapar narkoba. Pada tahun 2024, diperkirakan sekitar 65 ribu orang 1, 1% dari populasi) di Sumatera Barat sudah terpapar narkoba, Sumatera Barat berhasil mengumpulkan sekitar 52 kg barang bukti narkoba dengan jenis ganja dominan beserta dengan sabu-sabu.[5]

Sedangkan pada tahun 2025, Polri di Sumatera Barat khususnya Januari-Maret, Polda Sumbar berhasil mengungkap 388 kasus dengan 499 pelaku narkoba, menunjukkan mobilitas dan pengawasan yang tinggi. Jenis barang bukti yang diamankan pada 2025 mencakup 7, 13% sabu-sabu, 309, 17 kg ganja, dan pil ekstasi sebanyak 1, 584 butir. Sedangkan pada bulan Juli-September 37 kasus dengan 56 tersangka, barang bukti 50, 31 kg sabu-sabu dan

[5] ANTARA Sumbar, "BNNP Sumbar Identifikasi 523 Kawasan Rawan Narkoba," ANTARA Sumbar, 2024, https://sumbar.antaranews.com/berita/647083/bnnp-sumbar-identifikasi-523-kawasan-rawan-narkoba, diakses 28 November 2025.

49, 12 kg ganja.[6] Kemudian September 2025, pemusnahan narkoba 46, 6 kg ganja dan 7, 5 kg sabu-sabu senilai Rp. 4 Miliar.

Sementara di Kabupaten Pasaman Barat, pada tahun 2022 jumlah tersangka pengguna narkoba sebanyak 72 orang, dengan jumlah kasus 53 kasus, dimana orang yang banyak pengguna narkoba tersebut yaitu laki-laki sebanyak 69 orang, anak-anak 1 orang, dan perempuan 2 orang. Barang bukti yang diamankan yaitu BB ganja 56, 712, 99 gram, sabu-sabu 255, 27 gram, tanaman ganja 102 barang.[7] Sedangkan pada tahun 2023 menurun dengan 1 angka dari tahun 2022 yaitu menjadi 71 orang tersangka, tetapi jumlah kasus yang tinggi menjadi 56 kasus, laki-laki 68 orang, anak-anak 2 orang, dan perempuan 1 orang. Barang bukti yang diamankan yaitu BB ganja 25. 595, 38 gram, sabu-sabu 188. 46 gram, dan tanaman ganja 28 batang.

Kemudian pada tahun 2024 lebih meningkatkan lagi dari pada tahun sebelum-sebelumnya dengan jumlah 89 orang tersangka, dengan 69 kasus, laki-laki 87 orang, anak-anak 1 orang, dan perempuan 1 orang. Barang bukti yang diamankan oleh kepolisian dengan jumlah BB ganja 32.144, 81 gram, dan sabu-sabu 1. 016, 31 gram. Sedangkan pada tahun 2025 terus meningkat lagi dari tahun-tahun sebelumnya lagi dengan jumlah 100 orang tersangka, dengan 85 kasus, laki-laki 97 orang, anak-anak 1 orang, dan perempuan 2 orang. Dengan

[6] Tribrata News Sumbar Polri, "Polisi Bongkar 37 Kasus Narkoba, Sita 50 Kg Sabu Dan 49 Kg Ganja Di Sumbar," Tribrata News Sumbar Polri, 2025, https://tribratanews.sumbar.polri.go.id/2025/09/17/polisi-bongkar-37-kasus-narkoba-sita-50-kg-sabu-dan-49-kg-ganja-di-sumbar, diakses 28 November 2025.

[7] Hasil Observasi Awal dengan Kepala Satresnarkoba di Polres Pasaman Barat, Tentang Data Kasus Narkoba Tahun 2023 di Polres Pasaman Barat.

barang bukti yang diamankan yaitu BB ganja 50. 252, 71 gram dan sabu-sabu 1. 560, 41 gram.[8]

Sedangkan di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang, pada tahun 2022 dan tahun 2023 yang tertangkap narkoba berjumlah 6 orang, kemudian tahun 2024 meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 12 orang, dan sedangkan pada tahun 2025 meningkat lagi sebanyak 16 orang, dengan jenis barang bukti ganja dan sabu-sabu. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap tahun terdapat kenaikan dan penurunan data pengguna narkoba tersebut.[9] Dari semua data yang ada perlu kiranya peran tokoh agama untuk meminimalisir apakah tokoh agama sudah dilibatkan atau belum.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat".**

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah dari penelitian ini berfokus hanya pada yang aktif di struktur (MUI) mengenai Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

---

[8] *Ibid.*

[9] Satuan Reserse Narkoba Polres Pasaman Barat, "Laporan Kasus Narkoba Satresnarkoba Polres Pasaman Barat Tahun 2022–2025" (Simpang Empat, 2025).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang dapat di bahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

D. Tujuan Penulis

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penulisan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Untuk memenuhi sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) di Program Studi Sosiologi Agama (SA) pada Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

3. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

F. Penjelasan Judul

Penjelasan dari judul yang diangkat oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

a. Peran : Ralph Linton memandang peran sebagai ekspresi dinamis dari status seseorang dalam masyarakat. Seorang individu memegang status tertentu dan menjalankan peran sesuai harapan masyarakat. Norma-norma budaya kita mengajarkan bahwa orang yang memiliki status tertentu harus bertindak sesuai dengan harapan masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peran bukan hanya melibatkan orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya.[10]

b. Tokoh Agama : Tokoh agama adalah orang yang memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama sebagai pemimpin dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekitarnya. Mereka memiliki tanggung jawab dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan tokoh agama terkait erat dengan kegiatan keagamaan, karena jika peran mereka semakin baik, maka partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut juga

[10] Nirwana Putri, Alfi Rahman, and Wais Alqarni, "Analisis Peran Kepala Desa Dalam Menjalankan Program Simpan Pinjam Melalui BUMDes Di Desa Jongar Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 8, no. 2 (2023): 1–14, https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/23936.

akan meningkat. Mereka juga adalah sosok utama dalam masyarakat yang terkait dengan agama Islam, dan sering dijadikan sebagai penasihat serta panutan.[11]

c. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba : Pencegahan menurut Nasry adalah mengambil langkah sebelum suatu kejadian terjadi, berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari hasil analisis epidemiologi atau penelitian epidemiologi. Dengan cara ini, seseorang melakukan tindakan untuk mencegah, menghalangi, atau menghindari terjadinya suatu peristiwa negatif yang bisa mengganggu dirinya sendiri atau orang-orang di sekitarnya. Sedangkan Penyalahgunaan adalah penggunaan sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuan atau aturan yang berlaku, sehingga dapat menyebabkan kerugian atau bahaya. Termasuk dalam penyalahgunaan narkoba yang menjadi permasalahan di seluruh dunia. Narkoba dan obat-obatan berbahaya menjadi zat yang menyebabkan kecanduan bagi penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti orang yang memiliki kepribadian labil, kurang baik, dan mudah terpengaruh oleh orang lain akan lebih mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Narkotika merupakan zat atau obat yang dapat menyebabkan hilangnya kesadaran seseorang dan dapat dijadikan

[11] Pahrurraji, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 312–323, https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/111.

sebagai zat bius karena mampu bekerja memengaruhi susunan saraf sentral.[12]

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang dirumuskan, maka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: Berisikan pendahuluan yang terdiri atas (a) Latar Belakang (b) Batasan Masalah (c) Rumusan Masalah (d) Tujuan Penulis (e) Manfaat Penelitian (f) Penjelasan Judul (g) Sistematika Penulis.

BAB II: Berisikan Tinjauan Pustaka yang di atas (a) Pengertian Peran (b) Tokoh Agama (c) Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (d) Kerangka Teori (e) Penelitian Relevan (f) Kerangka Berpikir.

BAB III: Berisikan Metodologi Penelitian yang terdiri atas (a) Metode Penelitian (b) Lokasi Penelitian (c) Informan Penelitian (d) Teknik Pengumpulan Data (e) Teknik Analisis Data (f) Teknik Keabsahan Data.

BAB IV: Berisikan Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri atas (a) Temuan Umum (b) Temuan Khusus (c) Pembahasan.

BAB V: Berisikan Penutup yang terdiri atas (a) Kesimpulan (b) Saran.

---

[12] Gilza Azzahra Lukman et al., "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 405–417, https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran

Peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional seseorang terhadap orang lain. Peran ini berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.[1] Peran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki posisi atau status sosial dalam sebuah organisasi. Dalam peran terminologi dapat didefenisikan yaitu sekelompok sikap atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.

Dalam bahasa inggris peran disebut *"role"* yang definisinya adalah *"person's task or duty in undertaking"*. Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan *expected role* dan peran yang dilakukan *actual role*. Dalam

[1] Departemen Pendidikan Nasional Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, 4th ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 35.

melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.[2]

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek yang dinamis dari status seseorang. Jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku, maka ia sedang menjalankan perannya. Dalam sebuah organisasi, setiap orang memiliki berbagai karakteristik dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi atau lembaga tersebut.[3]

Peran menurut Koentrajaraningrat, adalah tingkah laku seseorang yang menentukan posisi tertentu. Dengan kata lain, konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam sebuah organisasi atau sistem.[4] Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan untuk membatasi seseorang atau suatu organisasi dalam melakukan kegiatan tertentu berdasarkan tujuan dan aturan yang sudah disepakati bersama, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

---

[2] Muhammad Fajar Awaludin and Rachmat Ramdani, "Peran Kelompok Keagamanaan Dalam Menjaga Keharmonisan Dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 670–680, https://doi.org/10.5281/zenodo.5915154.

[3] Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28, https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/copisusu/article/view/186.

[4] Andri Purwanugraha and Herdian Kertayasa, "Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 681–89, https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160.

B. Tokoh Agama

Istilah tokoh agama merujuk pada individu yang mendapat kepercayaan serta penghormatan dari komunitas dalam menyampaikan ajaran agama kepada umatnya. Mereka memiliki kemampuan untuk menjelaskan ajaran agama dan menunjukkan kepatuhan dalam beribadah. Tokoh agama juga memiliki kemampuan untuk memimpin di tengah masyarakat dan dapat mengendalikan kegiatan dalam aspek sosial keagamaan yang bertujuan untuk mencapai penilaian dan standar keagamaan yang lebih baik, sehingga dapat mendorong perubahan dalam sikap keagamaan masyarakat.[5]

Tokoh agama di definisikan sebagai seseorang yang memiliki ilmu tentang Islam, menjadi contoh yang baik dan sumber referensi bagi orang lain. Mereka adalah sosok yang terkenal dalam masyarakat Islam dan sering dianggap sebagai orang yang bisa menjadi nasihat serta panutan.[6] Karena memiliki sifat pemimpin, kyai, ulama, maupun akademisi muslim yang aktivitas sehari-harinya memengaruhi masyarakat termasuk dalam kategori tokoh agama. Kedudukan tokoh agama ditentukan oleh empat hal, yaitu pengetahuan, kekuatan keagamaan, keturunan baik secara fisik maupun spiritual, serta sikap etika mereka.[7]

---

[5] Nabilah Siti Salwa, Rahendra Maya, and Budi Heryanto, "Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam Pada Remaja Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 125–134, https://doi.org/10.30868/cendikia.v4i01.7126.

[6] Haerul, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar," *Journal Governance and Politics (JGP)* 2, no. 1 (2022): 10–17.

[7] *Ibid*., hlm. 315.

Untuk meningkatkan motivasi keberagamaan di Masyarakat, tokoh agama perlu melakukan pemantauan terhadap situasi sehari-hari yang dihadapi Masyarakat sekitar, karena hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pemimpin dalam bidang agama. Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin menjadi langkah untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat dengan cara-cara positif untuk mendorong tindakan baik. Menjadi seorang pemimpin spiritual pastinya membawa tanggung jawab yang besar. Diperlukan untuk mempelajari ajaran agama serta tetap mengikuti perubahan zaman agar dapat mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam masyarakat dan juga harus berperan sebagai panutan yang positif.

Tokoh agama juga memiliki dampak yang signifikan dalam komunitas. Semua keputusan terkait hukum, sosial, agama, atau politik harus mengacu pada nasihat dari para tokoh agama. Mereka adalah sosok yang bisa dicontoh dan mampu memberikan bimbingan yang layak untuk diikuti masyarakat dengan penuh ketaatan. Tokoh agama dianggap lebih ahli dalam isu-isu keagamaan yang bisa mengubah cara berpikir masyarakat modern yang mungkin telah melupakan kodrat mereka, dari yang awalnya kurang paham agama menjadi lebih mengerti.

Peran tokoh agama saat ini sangat diperlukan, terutama di era yang serba instan ini. Artinya, meskipun kita bisa mendapatkan informasi melalui media sosial atau berbagai situs, terkadang orang lupa untuk mempertimbangkan secara kritis mengenai konten yang mereka akses. Hal ini bisa memunculkan

penyimpangan di dalamnya atau membawa munculnya paham yang tidak diinginkan.[8]

C. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Pencegahan

Pencegahan adalah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya sesuatu hal negatif atau berbahaya sebelum terjadi pada diri sendiri maupun orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pencegahan adalah usaha yang dilakukan untuk menghindari atau mencegah sesuatu yang akan terjadi.

Pencegahan berasal dari kata "cegah" yang berarti mencegah terjadinya suatu hal. Pius Abdillah dan Danu Prasetya, menjelaskan bahwa pencegahan merupakan bentuk tindakan penolakan. Selain itu Notosoerdjo, menyatakan bahwa pencegahan adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan bagi seseorang.

Secara umum, pencegahan dilakukan agar mengurangi risiko kerugian, kerusakan, atau gangguan yang mungkin dialami oleh individu atau lingkungan sekitar. Upaya pencegahan ini bisa bersifat pribadi maupun kolektif dan bisa dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan, hukum, dan sosial.[9]

---

[8] Megawati, Muhiddin Bakri, and Iskandar, "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Dimasa Pandemi Covid-19," *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 29–40, https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3352.

[9] Herlina Hanum Harahap, "Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang," *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 186–190, https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i2.551.

Pencegahan dapat diartikan sebagai upaya untuk menghalangi atau mencegah berbagai bahaya atau peristiwa negatif yang mungkin terjadi. Dengan demikian, pencegahan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menangkal, mencegah, atau mencegah terjadinya hal-hal yang berpotensi merugikan diri sendiri atau orang lain di sekitarnya. Dari sudut pandang hukum, pencegahan dapat diartikan sebagai tindakan atau upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran sebelum terjadi.

Hal ini mencakup pencegahan dengan cara meminimalkan potensi bahaya atau menghalangi terjadinya tindakan yang melanggar peraturan. Pencegahan merupakan langkah penting untuk mencegah terjadinya kerugian atau kerusakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencegahan adalah suatu proses atau usaha penolakan yang dilakukan secara sengaja agar sesuatu tidak terjadi.

2. Pengertian Penyalahgunaan

Penyalahgunaan adalah tindakan yang menyimpang terhadap sesuatu. Menurut KBBI penyalahgunaan adalah perbuatan penyalahgunaan atau melakukan sesuatu yang tidak sebagaimana mestinya. Penyalahgunaan narkoba merupakan penyakit kronik yang menyebabkan ke kambuhan, yang juga merupakan gangguan mental adiksi. Penyalahgunaan narkoba membutuhkan upaya pemulihan dari kecanduan terhadap narkotika.[10] Jadi,

[10] Slamet Fatrika Santoso and Palupi Lindiasari Samputra, "Pendidikan Spiritual Dan Religius Mengokohkan Resiliensi Penyalahguna Narkotika Di Indonesia," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5089–5101, https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3677.

penyalahgunaan narkoba adalah tindakan atau perbuatan yang memakai narkoba dengan tidak sebagaimana mestinya.

Pecandu narkoba adalah seseorang yang mengonsumsi narkoba bukan untuk tujuan pengobatan, melainkan untuk merasakan efeknya. Mereka menggunakan narkoba dalam jumlah yang terlalu banyak, tidak mengikuti aturan yang berlaku, dan melakukannya selama waktu yang cukup lama. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan tubuh, pikiran, serta kehidupan sosialnya. Jika tidak segera ditangani oleh orang yang berwenang, dampaknya tidak hanya memengaruhi dirinya sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya dan lingkungannya secara negatif.

Penyalahgunaan narkoba adalah cara berperilaku yang tidak sehat dan berulang, yang biasanya dilakukan oleh remaja yang memiliki sifat-sifat tertentu yang membuatnya rentan atau memiliki risiko tinggi. Jika seseorang menggunakan narkoba dalam waktu yang cukup lama, hal ini bisa menyebabkan masalah di berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan tubuh, pikiran, hubungan sosial, dan juga jiwa.

Narkoba bisa dibagi menjadi dua kelompok utama:

1. Kelompok Narkotika, yang bisa membuat orang merasa sangat lelah, bola mata menyempit, dan bernapas sesak. Jika digunakan terlalu banyak, bisa menyebabkan kejang, koma, atau bernapas sangat pelan.

2. Kelompok Depresan, yang berfungsi untuk mengurangi fungsi tubuh. Obat ini bisa membuat orang merasa tenang, bahkan tidur lelap hingga tidak sadar.

Penanganan penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu secara preemtif, preventif, dan represif. Upaya preemtif adalah cara pencegahan yang dilakukan sejak dini, contohnya melalui kegiatan penyuluhan yang bertujuan mengubah faktor-faktor penyebab dan pendorong serta faktor yang memungkinkan terjadinya kejahatan tersebut. Sementara itu, tindakan preventif adalah upaya polisi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya gangguan kamtibmas.

Penanganan secara preventif yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan aktivitas kepolisian. Dalam mencegah masalah tindak pidana narkoba, Satuan Narkoba melakukan operasi rutin dan operasi khusus. Upaya represif dimulai ketika polisi menerima informasi adanya tindakan kejahatan. Sumber informasi tersebut bisa berasal dari laporan warga, berita media, diketahui langsung oleh pihak berwenang, maupun data dari intelijen kepolisian.

Informasi dari data intelijen dan laporan masyarakat akan dibahas lebih lanjut dalam sub-bab berikut dalam penelitian ini. Upaya represif merupakan langkah terakhir dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika, yaitu dengan cara melakukan tindakan terhadap orang yang diduga menggunakan, menyimpan, atau menjual narkoba.

3. Pengertian Narkoba

Narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *"narcose"* atau *"narcosis"* yang berarti menidurkan dan membius. Kata narkotika sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *"narke"* atau *"narkum"* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Kata ini juga berasal dari kata *"narcotic"* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa sakit dan menimbulkan efek bengong, serta merupakan bahan pembius dan obat pembius.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syarat, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk, atau merangsang. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bahan yang sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau peningkatan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan ketergantungan.[11]

Narkoba yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan

[11] Heri Joko Saputro, "Kebijakan Publik Terhadap Pengguna Narkoba Yang Dihukum Pasal 127 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika," *Jurnal Ilmiah Publika* 9, no. 1 (2021): 25–40, https://doi.org/10.33603/publika.v9i1.5715.

ketergantungan. Pengelompokan Narkotika terdapat dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.[12]

Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif adalah bahan/zat yang memiliki pengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan.

Menurut BNN, narkotika adalah zat atau obat, baik alamiah, sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Adapun beberapa definisi narkoba menurut para ahli, yaitu menurut Smith Kline dan French Clinical, perusahaan farmasi asal Amerika Serikat. Yaitu menurut mereka, narkoba adalah zat yang dapat membuat penggunanya mengalami ketidaksadaran. Sedangkan menurut Jackobus, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Menggunakan narkotika akan membuat seseorang merasa rileks, mengurangi rasa gelisah, stres, dan tekanan pikiran. Namun, hal ini bisa

[12] Aelfi Elisabet et al., "Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2022): 877–886, https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80.

menyebabkan seseorang menjadi ketergantungan. Selain itu, narkotika juga bisa membuat seseorang kehilangan nafsu makan, membuatnya merasa mabuk, meningkatkan detak jantung, tekanan darah, dan menyebabkan mual serta muntah. Bisa juga membuat seseorang menjadi lebih agresif, sulit berpikir jernih, bahkan sampai mengalami gangguan jiwa. Contohnya seperti kokain, sabu, ecstasy, dan lainnya.[13]

Narkoba bisa merusak pikiran dan kesehatan tubuh orang yang menggunakan. Salah satu kelompok masyarakat yang sering terpapar narkoba adalah usia 15 sampai 35 tahun, yaitu generasi milenial.[14] Narkoba memiliki dampak rendah apabila digunakan secara tidak teratur menurut takaran atau dosis tertentu, bisa menimbulkan bahaya fisik dan mental bagi pengguna serta dapat memicu ketergantungan pada diri pengguna tersebut. Artinya, keinginan yang sangat kuat bersifat psikologis untuk terus menggunakan obat tersebut karena berbagai sebab emosional. Masalah penyalahgunaan narkotika dan obat berbahaya ini bukan hanya menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian di Indonesia, melainkan juga bagi dunia internasional.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi dan dampak negatifnya yang sangat besar di masa depan, maka semua elemen bangsa seperti pemerintah, aparat penegak hukum, institusi pendidikan, masyarakat, dan lainnya harus mulai dari sekarang bergandeng tangan dalam gerakan perangi narkoba,

---

[13] *Ibid*, hlm. 879.

[14] Nuralifah et al., "Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Bahaya Narkoba Pada Masyarakat Pesisir Di SMPN Satu Atap Tapulaga Kecamatan Soropia," *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi* 1, no. 1 (2023): 20–24, https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i1.4.

serta menerapkan pendekatan preventif maupun represif, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba dapat berjalan secara efektif.[15]

Narkoba memiliki jenis-jenis sebagai berikut :[16]

a. Narkotika, yaitu contohnya : Heroin, Morfin, dan Ganja. Menyebabkan ngantuk, hilangnya rasa sakit, dan ketergantungan.
b. Psikotropika, yaitu contohnya : Ekstasi, Amferamin, dan LSD. Mengubah fungsi pikiran, emosi, dan perilaku.
c. Bahan Berbahaya, yaitu contohnya : Zat yang disalahgunakan seperti lem, alkohol, atau obat-obatan terlarang lainnya.

Sedangkan menurut UU tentang narkotika, jenis narkoba dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan tingkat risiko terjadinya ketergantungan,[17] yaitu :

a. Narkotika Golongan 1

Narkotika golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koka sangat berbahaya jika dikonsumsi karena memiliki risiko tinggi menyebabkan kecanduan.

---

[15] Amelia Frista Meliyana et al., "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kota Tanjung Pinang," *IRPIA: Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan* 9, no. 1 (2024): 57–63, https://doi.org/10.71040/irpia.v9i8.249.

[16] Sofian Syaiful Rizal and Muh Irsyan, "Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkoba Serta Konsekuensi Bagi Pengguna Dan Pengedar Dalam Perspektif Hukum Di Desa Alassumur Lor Kec. Besuk Probolinggo," *Legal Studies Journal* 2, no. 2 (2022): 61–68, https://doi.org/10.33650/lsj.v2i2.4713.

[17] Dimas Adhie Pradana et al., "Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (SEMNASKAT)*, vol. 1 (Jakarta: LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), 1–9, https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5397.

b. Narkotika Golongan 2

Narkotika golongan 2 bisa digunakan untuk pengobatan jika sesuai dengan resep dokter. Jenis dari golongan ini sekitar 85 jenis, beberapa di antaranya adalah Morfin, Alfaprodina, dan lain-lain. Golongan ini juga memiliki potensi tinggi menyebabkan ketergantungan.

c. Narkotika Golongan 3

Golongan terakhir, yaitu narkotika golongan 3 memiliki risiko ketergantungan yang cukup ringan dan sering dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi.

Jadi, pengertian-pengertian tentang narkoba yang sudah di bahas di atas maka dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan kecanduan atau pembiusan karena zat-zat tersebut bekerja dengan mempengaruhi sistem saraf pusat, lalu dilanjutkan dengan ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga jika zat tersebut dihentikan dikonsumsinya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis.

4. Tujuan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Tujuan utama dari pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah mengurangi keinginan dan kebutuhan orang untuk menggunakan narkoba. Tujuan ini dicapai dengan cara melindungi anak-anak dan generasi muda yang belum pernah mencoba narkoba (pencegahan primer), mencegah anak-

anak yang sudah mulai mencoba untuk berhenti menggunakan narkoba (pencegahan sekunder), serta membantu orang yang sudah terkena dampak narkoba agar tidak kembali menggunakan narkoba (pencegahan tertier). Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan berbagai upaya seperti penyuluhan, penerangan, pendidikan, pengenalan dini, konseling, bimbingan sosial, serta pembinaan lingkungan sosial yang mendukung proses pemulihan dan pengembangan potensi individu.

Secara lebih luas, tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba juga mencakup membangun kemampuan dan ketahanan diri masyarakat agar tidak tertarik menggunakan narkoba, meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba melalui program promosi, pencegahan, penanganan, dan pemulihan.

D. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Dramaturgi, yang di gagas oleh Erving Goffman sebagai alat analisis dalam peran tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dramaturgi adalah suatu seni yang dikembangkan oleh tokoh Erving Goffman pada tahun 1959. Erving Goffman seorang tokoh sosiologi yang mempunyai pengaruh besar pada abad 20 dengan memperkenalkan konsep dramaturgi dalam bukunya yang berjudul *"The Presentation Of Self In Everyday Life"*. Dramaturgi dari Goffman memiliki konsep yang lebih bersifat penampilan teater atau pertunjukan di atas panggung dimana seorang aktor

memainkan karakter manusia yang lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut.[18]

Dramaturgi merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh sosiolog interaksi-simbolik Erving Goffman. Dalam teori ini, Goffman menyamakan kehidupan sosial di masyarakat seperti sebuah pertunjukan drama atau seni peran yang ditampilkan di atas panggung.[19]

Teori dramaturgi dari Erving Goffman adalah cara pandang dalam bidang sosiologi yang melihat kehidupan sosial manusia sebagai sebuah pertunjukan drama di atas panggung teater. Menurut Goffman, setiap orang berperan sebagai seorang aktor yang memainkan berbagai peran sesuai dengan situasi dan lawan bicaranya. Teori ini membagi kehidupan sosial menjadi dua bagian, yaitu panggung depan (*Front Stage*) dan panggung belakang (*Back Stage*). Panggung depan adalah tempat seseorang berusaha menunjukkan wajah terbaiknya, dengan penampilan dan cara berbicara yang sesuai harapan masyarakat atau orang-orang di sekitarnya.

Sementara itu, panggung belakang adalah ruang di mana seseorang bisa menunjukkan sisi dirinya yang sebenarnya tanpa perlu mempertahankan penampilan yang sempurna. Dengan kata lain, dramaturgi menjelaskan bagaimana seseorang mengatur kesan sosial melalui tampilan diri dalam

---

[18] Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*, 1st ed. (Garden City, New York: Doubleday Anchor Books, 1959), hlm. 19. https://archive.org/details/presentationofse00goff.

[19] Luky Amelia and Saiful Amin, "Analisis Self-Presenting Dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman Pada Tampilan Instagram Mahasiswa," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 173–97, https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1619.

kehidupan sehari-hari, agar pesan yang disampaikan kepada orang lain sesuai dengan tujuan dan identitas yang ingin ditunjukkan.

Teori Dramaturgi yang diciptakan oleh Erving Goffman menjelaskan bahwa kehidupan sosial bisa dilihat seperti sebuah pertunjukan di mana setiap orang memainkan peran tertentu sesuai dengan kondisi dan penontonnya. Dalam hal mencegah penggunaan narkoba, teori ini bisa digunakan untuk memahami cara seseorang, khususnya remaja dan para pengguna narkoba, mengelola gambar diri mereka dan menampilkan diri agar diterima oleh masyarakat serta menghindari terjadinya stigmatisasi.

Strategi ini melibatkan cara mengelola simbol-simbol sosial dan komunikasi yang membantu mereka menciptakan kesan yang baik di mata masyarakat. Program pencegahan narkoba yang menggunakan teori dramaturgi akan menekankan pentingnya membangun identitas yang sehat dan mengelola cara seseorang menampilkan diri agar remaja dan orang yang menggunakan narkoba dapat menghindari peran yang negatif serta stigma yang biasanya terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Dengan cara ini, pendekatan ini tidak hanya fokus pada perilaku seseorang, tetapi juga pada cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh masyarakat.

E. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, sebelumnya peneliti melakukan perbandingan dan acuan diantara penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ada 5 (Lima) penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah:

1. Penelitian pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atina dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Sosiologi Agama, pada tahun 2023 dengan metode penelitian kualitatif yang berjudul *"Penguatan Nilai Spiritual kepada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor Generasi Muda Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota"*. Fokus penelitian ini membahas bagaimana penguatan nilai spiritual terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor Generasi Muda Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa judul ini terutama pada aspek ibadah dan akhlaknya merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan sebagai realisasi dari metode tetapi spiritual, klien diharuskan untuk melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak IPWL serta mengikuti semua rangkaian kegiatan keagamaan, seperti shalat, mengaji, mendengarkan ceramah, pemberian materi, berinteraksi dengan baik sesama klien, jujur, tidak berkata kotor, menjaga kesehatan dan keberhasilan. Penyalahgunaan narkoba adalah masalah sosial yang cukup serius di tengah masyarakat. Selain dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental, penyalahgunaan narkoba juga dapat memicu terjadinya tindakan kriminal dan merusak moral serta nilai-nilai positif dalam kehidupan seseorang.[20]

[20] Atina, "Penguatan Nilai Spiritual Kepada Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapor Generasi Muda Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota" (Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2023), hlm. 34.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model *field research* (penelitian lapangan). Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*). Sumber data diambil dari para informan yang terlibat dan memahami tentang latar belakang dan situasi mengenai metode penguatan nilai spiritual tersebut. Sedangkan persamaannya penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif serta membahas mengenai penyalahgunaan narkoba. Dan juga perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang akan dikaji.

2. Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kumala Sinta dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Sosiologi Agama, pada tahun 2020 dengan metode penelitian kualitatif yang berjudul *"Pengalaman Keberagaman Keluarga Pemakai Narkoba (Studi Kasus di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat"*. Fokus penelitian ini membahas bagaimana fenomena pemakaian narkoba di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, dan juga membahas pengalam keberagamaan keluarga pemakai narkoba di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini fenomena pemakaian narkoba saat sekarang ini banyak sekali di temukan di lingkungan masyarakat luas, pemakaian narkoba ini di latar belakang oleh faktor lingkungan keluarga,

sekolah, rasa ingin tahu yang tinggi dan kelompok bermain, dari beberapa faktor tersebut faktor yang paling besar pengaruhnya dalam pembentukan perilaku seseorang adalah faktor keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam mendidik anak serta mengajarkan kepada anak tentang pemahaman pengalaman keberagamaan, pengalam keberagamaan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan praktek agama seperti, shalat, membaca, Al-Qur'an, puasa, bersedekah, berzakat, naik haji, dan lain sebagainya.[21]

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian penelitian ini sama-sama membahas daerah yang sama yaitu Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, kemudian juga sama-sama membahas tentang narkoba dan agama juga. Perbedaannya di sini lebih berfokus pada kajian pengalam keluarga yang fenomenanya pemakai narkoba, sedangkan judul saya berfokuskan tentang peran tokoh agamanya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut.

3. Penelitian ketiga, penelitian ini yang dilakukan oleh Atifah Isma dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Sosiologi Agama, pada tahun 2020 dengan menggunakan penelitian kualitatif yang berjudul *"Perspektif Masyarakat terhadap Mantan Narapidana Narkoba di Mandailing*

[21] Kumala Sinta, "Pengalaman Keberagaman Keluarga Pemakai Narkoba (Studi Kasus Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat)" (Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2020), hlm. 39.

Pagaruyung". Fokus penelitian ini membahas bagaimana perspektif masyarakat terhadap mantan narapidana narkoba di mandailing pagaruyung. Hasil penelitian ini umumnya masyarakat berpandangan bahwa mantan narapidana narkoba tidak berubah setelah masuk atau keluar dari penjara. Kebanyakan dari mantan narapidana masih menggunakan narkoba malah beberapa dari mereka menjadi pengedar. Bahkan ada yang kembali kejeruji besi dikarenakan kasus narkoba tersebut. Jadi masyarakat sangat mengkhawatirkan keberadaannya, sebab masyarakat banyak yang takut salah satu anggota keluarganya akan terjerumus ke dalam kasus narkoba terutama orang tua yang mempunyai anak laki-laki.[22]

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, juga sama membahas penyalahgunaan narkoba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang akan di kaji. Kemudian perbedaan dengan penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang akan diteliti yaitu tentang peran tokoh agam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba menerapkan beberapa metode dan model, di sini lebih berfokuskan ke cara pencegahan penyalahgunaan orang yang menggunakan narkoba, sedangkan penelitian sebelumnya mengacu kepada perspektif masyarakat terhadap korban mantan narapidana narkoba.

[22] Atifah Isma, "Perspektif Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Narkoba Di Mandailing Pagaruyung" (Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2020), hlm. 35.

4. Penelitian keempat, penelitian ini yang dilakukan oleh Assyifa Salsabila Fitriani dari Universitas Islam Nagari Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Sosiologi Agama, pada tahun 2024 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjudul *"Rehabilitasi Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Melalui Penerapan Nilai Sosial Keagamaan (Studi Pada Wisma Ataraxis Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)"*. Fokus penelitian ini membahas rehabilitasi pelaku penyalahgunaan narkoba melalui penerapan nilai sosial keagamaan. Hasil penelitian ini Rehabilitasi bagi para pelaku penyalahgunaan narkoba di Wisma Ataraxis dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Proses ini menggunakan pendekatan sosial serta keagamaan untuk membantu pemulihan fungsi sosial, kondisi fisik, dan kesehatan mental para pelaku. Dampak positif dari rehabilitasi ini adalah terjadinya perubahan nilai sosial dan keagamaan yang dianut oleh pelaku, kembalinya fungsi sosial mereka di masyarakat, serta perbaikan kondisi fisik dan mental yang berjalan positif. Dalam proses rehabilitasi ini, ada beberapa dampak negatif yang ditemukan, yaitu masalah ekonomi yang dialami oleh keluarga pelaku karena biaya rehabilitasi yang cukup mahal dan lokasi Wisma Ataraxis yang jauh dari tempat tinggal pasien, sehingga bisa menghambat proses pemulihan. Wisma Ataraxis adalah sebuah panti rehabilitasi untuk gangguan jiwa dan narkoba yang didirikan pada tahun 2009. Institusi ini memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai sosial dan keagamaan sebagai metode rehabilitasi dengan tujuan jangka pendek dan jangka

panjang yang terorganisir. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam proses rehabilitasi untuk membantu para pelaku penyalahgunaan narkoba kembali ke kehidupan sosial yang bermakna, meskipun masih ada tantangan dalam hal biaya dan jarak tempat rehabilitasi.[23]

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian sama-sama membahas tentang penyalahgunaan narkoba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang akan di kaji berbeda. Kemudian perbedaan dengan penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang akan diteliti yaitu tentang peran tokoh agam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, di sini lebih berfokuskan ke cara pencegahan penyalahgunaan orang yang menggunakan narkoba. Sedangkan penelitian sebelumnya mengacu kepada cara penyembuhan (*rehabilitasi*) pelaku penyalahgunaan narkoba melalui penerapan nilai sosial keagamaan.

5. Penelitian kelima, penelitian ini yang dilakukan oleh M. Naufal Arkandi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Jurusan Sosiologi Agama, tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjudul *"Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan".* Fokus penelitian ini

[23] Assyifa Salsabila Fitriani, "Rehabilitasi Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Melalui Penerapan Nilai Sosial Keagamaan (Studi Pada Wisma Ataraxis Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), hlm. 16.

yaitu bagaimana peran tokoh agama dalam mengatasi bahayanya narkoba di Desa Gedung Harapan ini, metodenya serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian ini yaitu dapat dilihat dari Penyalahgunaan narkoba dan psikotropika yang mengandung zat-zat penyebab ketergantungan terutama pada kalangan remaja semakin marak. Hal ini mendorong Tokoh Agama untuk melakukan berbagai upaya dan peran mereka sebagai orang yang memiliki kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Dampak dari konsumsi narkoba bisa mengganggu ketenangan, ketertiban, dan keamanan masyarakat.[24] Bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba bisa beragam, dan bagi para pengguna, banyak dari mereka tidak menyadari organ mana saja dalam tubuh yang bisa terkena dampaknya. Tidak hanya organ-organ seperti otak, jantung, dan paru-paru yang terkena, tetapi bahkan virus juga lebih mudah masuk ke dalam tubuh mereka. Peran tokoh agama sangat penting dalam memberikan bimbingan rohani terkait pencegahan penggunaan narkoba kepada masyarakat. Hal ini karena narkoba masih banyak beredar di Indonesia dan menyebar ke berbagai kalangan. Oleh karena itu, peran aktif tokoh dan pemimpin agama dalam mengatasi masalah ini sangat diharapkan. Sebagai tokoh yang menjadi teladan dan contoh bagus bagi umatnya, mereka diharapkan dapat membantu mengurangi partisipasi

[24] M. Naufal Arkandi, "Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 5. https://repository.radenintan.ac.id/9668/.

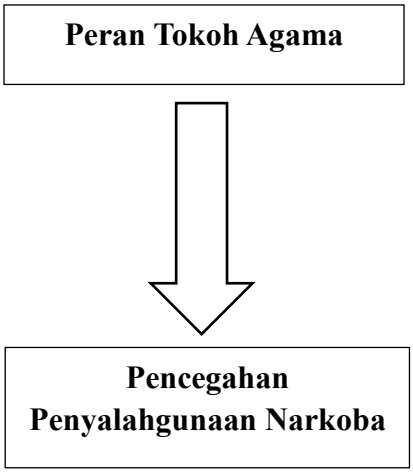
masyarakat dalam penggunaan zat-zat yang merugikan generasi penerus bangsa.[25]

Adapun Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudiam sama-sama membahas tentang peran, tokoh agama, dan bahayanya narkoba. Kemudian persamaannya penelitian ini sama-sama jurusan Sosiologi Agama dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Lokasi yang akan dikaji berbeda.

F. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Diagram Karangka Berpikir



[25] *Ibid*., hlm.7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan dipakai menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti menyajikan data yang ada di lapangan sesuai apa yang di dapat atau apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif adalah dilakukan untuk menejaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti, tetapi juga dengan cara melakukan wawancara langsung. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan data serta membandingkan hasil penelitian.[1]

Dalam penelitian kualitatif ini akan terdapat proses yang berulang dan berkembang di lapangan secara eksploratif dengan pembahasan yang sifatnya khusus dan lebih efektif dengan mengandalkan kecermatan dalam mengumpulkan data untuk mengungkapkan suatu hal secara tepat sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.[2]

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, termasuk pengalaman individu,

[1] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, 10.31004/jptam.v7i1.6187.

[2] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 1st ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 3.

proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, serta dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut.[3]

Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif agar peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam serta akurat tentang bagaimana peran tokoh agama dalam pencegahaan dan rehabilitasi narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba tepatnya di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti sendiri merupakan salah satu warga masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan objek yang menjadi fokus penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.[4] Informasi yang terdapat dalam sebuah penelitian adalah orang dijadikan sebagai sumber

---

[3] Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

[4] Kiki Sapmala Marbun, Hasian Romadon Tanjung, and Anni Rahima, "Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah," *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO* 1, no. 2 (2021): 53–65, https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/276.

dari sebuah informan guna untuk mendapatkan data tentang penelitian tersebut. Informasi yang dimaksud ialah orang yang diwawancarai atau orang yang memahami data, informasi serta fakta dari suatu objek penelitian.[5]

Untuk menentuan informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Puposive Sampling* adalah penentuan informasi yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu, oleh karena itu pengambilan sumber informasi berdasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya dan menentukan karakteristik tertentu yang sesuai dengan variabel penelitian.[6] Pertimbangan tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tokoh Agama
    a. M. Syuip Nasution, sebagai Ketua MUI Kecamatan Lembah Melintang
    b. H. Nasrullah Sudirman, Lc., M. Pd. I, sebagai Tokoh Agama dan Ustad di Kecamatan Lembah Melintang
2. Kepolisian
    a. Irwan Agus, S. H, sebagai Inspektur 2 Kanit Reskrim Kapolsek Lembah Melintang
    b. Taufik, S. H, sebagai Kanit Binmas Kapolsek Lembah Melintang
    c. Riski Amalia, sebagai Kanit Bhabin Kamtibnas Kapolsek Lembah Melintang
    d. Elton Mahya, sebagai Kanit Interkam Kapolsek Lembah Melintang

[5] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 18.

[6] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 369.

3. Pemerintahan Nagari
    a. Yuli Delfia, S. E, sebagai Wali Nagari Teluk Embun di Kecamatan Lembah Melintang
    b. Asdal, S. AP, sebagai Wali Nagari Situak di Kecamatan Lembah Melintang
4. KAN (Kerapatan Adat Nagari)
    a. H. Antonius, S. H, M. H, sebagai Ketua KAN di Kecamatan Lembah Melintang
    b. Sahron, S. H, Datuak Nan Kuto Sati, sebagai Datuak di Adat Kecamatan Lembah Melintang
5. Pemuda
    a. Syahripul, S. Pd, sebagai Guru SD dan Sekretaris Pemuda di Jorong Pasar Lama Kecamatan Lembah Melintang
    b. Hilman, sebagai Anggota Pemuda bagian keamanan di Jorong Pasar Lama Kecamatan Lembah Melintang

Kriteria di atas merupakan pertimbangan peneliti dalam menentukan informasi berdasarkan pilihan tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai peran tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan ialah untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan oleh seorang peneliti.[7] Untuk mendapatkan data secara valid dan membantu mempermudah jalannya penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat pengumpulan data karena tidak semua data dapat diperoleh melalui pertanyaan dan ditanya tetapi juga ada data yang diamati.[8] Metode observasi yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati dan mencatat objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diinginkan tanpa terlibat langsung di dalamnya. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati jalannya kegiatan pera tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ada di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang tema yang akan diangkat dalam sebuah penelitian. Wawancara yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) yang merupakan peneliti menggali

---

[7] Pinton Setya Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, 1st ed. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 79.

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 17th ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 1986).

informasi secara mendalam, bertanya jawab secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.[9]

Maka dari itu peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang memiliki beberapa pertanyaan. Masing-masing pertanyaan dibuat berdasarkan pengelompokan diinformasikan dan cara kerjanya sebagai peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan dilapangan. Pertanyaan tersebut diacak tidak berdasarkan urutan dan nomor muncul yang belum ditetapkan untuk mengetahui informasi mengenai Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading.

Metode penelitian ini diajukan sebanyak 12 orang narasumber yang pertama bernama Irwan Agus (Inspektur 2 Kanit Reskrim Kapolsek) dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang di berlokasi di Kantor Kapolsek Lembah Melintang pada tanggal 06 April 2026 hari Senin pada pukul 10.00-11.00 WIB. Dengan pertanyaan pertama yang muncul 10 pertanyaan tersebut adalah No. 10 selanjutnya 1, 7, 6, 4, 2, 3, 9, 5, 8. Narasumber yang kedua adalah Taufik (Kanit Binmas Kapolsek Lembah Melintang), dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di rumahnya langsung di Jln. Prumnas Gang Sulaiman pada tanggal 09 April 2026 hari kamis pukul 09.00-10.00 WIB. Dengan pertanyaan pertama yang muncul dari 10 pertanyaan tersebut adalah No. 9 selanjutnya 7, 6, 4, 2, 3, 10, 5, 8.

[9] Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pendemik Covid-19," *Journal of Lifelong Learning (JOLL)* 4, no. 1 (2021): 15–22, https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22.

Narasumber selanjutnya yaitu kepada Riski Amalia (Kanit Bhabin Kamtibnas Kapolsek Lembah Melintang), dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di kantin kantor camat lembah melintang pada 21 April 2026 hari selasa pukul 11.00-11.30 WIB. Dengan pertanyaan pertama yang muncul 10 dari pertanyaan tersebut adalah No. 2 selanjutnya 4, 1, 6, 5, 3, 9, 7, 8, 10.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Elton Maya (Kanit Interkam Kapolsek Lembah Melintang), dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di kantor kapolsek lembah melintang. Pada tanggal 09 April hari kamis pukul 11.30-12.00 WIB. Dengan pertanyaan pertama yang muncul dari 10 pertanyaan tersebut adalah No. 8 selanjutnya 5, 2, 4, 1, 3, 6, 9, 7, 10. Wawancara selanjutnya M. Syuip Nasution (Ketua MUI Kecamatan Lembah Melintang), dengan teknik wawancara tidak terstruktur dilakukan di tempat masing-masing pada tanggal 18 April 2026 hari sabtu pukul 09.00-10.00 WIB. Dengan pertanyaan pertama yang muncul 10 dari pertanyaan tersebut adalah No. 2 selanjutnya 5, 3, 1, 4, 6, 9, 7, 10, 8.

Selanjutnya wawancara dengan H. Nasrullah Sudirman (Tokoh Agama dan Ustad di Kecamatan Lembah Melintang), dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di tempat masing-masing. Pada tanggal 25 April 2026 hari sabtu pukul 10.00-11.00 WIB. Dengan pertanyaan pertama yang muncul dari 10 pertanyaan tersebut adalah No. 3 selanjutnya 2, 4, 5, 1, 6, 10, 8, 7, 9.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Yuli Delfia, dan Asdal (Nagari di Kecamatan Lembah Melintang), narasumber tersebut diwawancarai pada tanggal 15 April 2026 hari rabu pukul 13.30-14.00 WIB. Di kediamannya masing-masing. Pertanyaan pertama kali muncul dari 10 pertanyaan adalah No. 6 selanjutnya 4, 1, 5, 2, 7, 10, 8, 9, 3. Selanjutnya dengan Syahripul dan Hilman (Sekretaris Pemuda Dan Anggota Pemuda), narasumber tersebut diwawancarai pada 19 April 2026 hari minggu pukul 11.00-11.30 WIB. Dikediamannya masing-masing. Pertanyaan pertama kali muncul 10 pertanyaan adalah No. 4 selanjutnya 6, 1, 8, 2, 5, 3, 10, 8, 9, 7.

Kemudian wawancara dengan H. Antonius dan Sahron (Ketua KAN dan Anggota KAN serta), Narasumber tersebut diwawancarai pada 17 April 2026 hari jum'at pukul 19.00-19.30 WIB. Dikediamannya masing-masing. Pertanyaan pertama kali muncul dari 10 pertanyaannya adalah No. 2 selanjutnya 3, 4, 6, 8, 10, 1, 7, 9, 5.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data melalui dokumentasi seperti siap tentang foto kegiatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.[10] Dalam hal untuk mendapatkan informasi peran tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penelitian.

[10] Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 181.

Berikut dokumentasi kegiatan dalam proses melakukan penangkapan kepada korban penyalahgunaan NAPZA di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang.[11]

Gambar 3.1
Penangkapan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung gading



Sumber: Dokumentasi dari Kanit Binmas Kapolsek Lembah Melintang 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penangkapan kepada korban penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui pihak kepolisian di nagari ujung gading langsung untuk selanjutnya akan diberikan berbagai tindakan yang ada pada pihak kepolisian tersebut dan langsung di bawak ke Polres supaya ditindak lanjut.

[11] Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif dengan model Miles dan Huberman dalam buku analisis data kualitatif.[12]

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data yang terlihat dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, bertujuan untuk memisahkan data-data yang tidak relevan dengan penelitian, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data

   Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun secara sistematis yang berkemungkinan terdapat penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikas.

   Kegiatan aktif dari sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti harus melakukan kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi apapun kebenaran kesimpulan yang telah di sepakati oleh tempat penelitian itu telah

[12] Huzairi Altaran, Mariam Sondakh, and Stefi H. Harilama, "Peranan Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Dalam Melestarikan Bahasa Tidore Di Kelurahan Goto Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara," *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 1 (2023): 1–6.

dilaksanakan. Maka dari itu data di rumuskan oleh peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya serta kekuatannya.[13]

F. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil dari penelitian dapat di pertanggung jawaban. Diperlukan suatu pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Kebenaran suatu penelitian dapat dilihat dari standar penilaian yang disebut dengan istilah keabsahan data menurut Lexi J. Moloeng, pemeriksaan keabsahan data yang valid, peneliti menggunakan metode keabsahan data yaitu dimana keabsahan data di sebut juga dengan sebuah pengumpulan data atau validasi data yaitu dapat menganalisis data terlebih dahulu dan harus mengalami sebuah proses serta pengamatan terhadap data yang valid.[14]

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi

   Peneliti memberikan kesempatan dan menyediakan pengungkapan kontruksi individu yang lebih detail. Sehingga mempengaruhi pemahaman yang lebih mendalam. Misalkan peneliti memberikan kesempatan subjek untuk bercerita panjang lebar tentang apa yang mereka pajami dalam konteks wawancara yang tidak formal dan santai dengan narasumber.

2. Tringulasi

   Tringulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuaty yang lain di luar data yang diperoleh untuk keperluan

---

[13] Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93.

[14] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik, Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, 3rd ed. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 178.

pengecekan atau membandingkan terhadap data tersebut. Tringulasi sebagai pengujian keabsahan data, akan menggynakan berbagai metode.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih jenis tringulasi pemeriksaanya memanfaatkan sumber, waktu dan metode atau teknik. Hal ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu:

a. Membandingkan sumber data dari beberapa sumber, seperti mengkonfirmasi hasil wawancara antara satu subyek dengan subyek lainnya.
b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek penelitian di forum publik dengan apa yang dikatakan secara pribadi.[15]

[15]M. Husnullail, Dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset ilmiah", *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2024, Hlm. 72-76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Nagari Ujung Gading

Nagari Ujung Gading merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Asal-usul nama Ujung Gading ada terdapat beberapa cerita lisan yang berkembang di Tengah Masyarakat, salah satunya versi yang menyebutkan bahwa kata *"Ujung"* merujuk pada letak wilayah yang berada di bagian paling ujung dari kawasan permukiman pada masa awal pembukaan daerah. Adapun kata *"Gading"* dikaitkan dengan keberadaan gajah liar yang dahulu sering melintasi Kawasan hutan di sekitar wilayah tersebut.[1]

Kemudian asal usul daerah Ujung Gading juga dilalui dan diapit oleh dua Sungai besar yaitu Sungai Batang Sikerbau dan Sungai Batang Bayang, aliran Sungai ini menyatu di daerah Tareh Jorong Koto Sawah yang akhirnya daratan antara dua Sungai tersebut terbentuk seperti Gading Gajah, maka terjadilah wilayah tersebut dengan nama Ujung Gading oleh pihak yang memahami.[2]

Dari Versi lainnya menjelaskan bahwa kata *"gading"* melambangkan kemuliaan, kekuatan, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, penamaan Ujung Gading dipahami sebagai harapan agar Masyarakat yang mendiami wilayah

[1] Pemerintah Nagari Ujung Gading, "Data Profil Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026" (Pasaman Barat, 2026), hlm. 5.

[2] *Ibid*., hlm. 7.

tersebut memperoleh kehidupan yang Makmur dan bermartabat. Meskipun cerita tersebut belum dapat dibuktikan secara historis, tradisi lisan tersebut tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya Masyarakat nagari.

Nagari Ujung Gading merupakan Nagari atau desa administrative terbesar di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah sekitar 263, 77 KM^2, populasi sekitar 49,750 jiwa, dan terdiri dari 16 jorong serta dilintasi 8 sungai terbesar. Nagari Ujung Gading berkaitan erat dengan perpindahan dan percampuran etnis, yang masyarakatnya berlatar belakang sebagai suku Mandailing, Minangkabau, Jawa, dan Suku lainnya, yang hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis, serta perkembangan system pemerintahan tradisional dan modern.[3]

Secara historis, wilayah ini termasuk daerah rantau Minangkabau yang sejak lama menjadi jalur perhubungan antara wilayah pesisir barat Sumatera dengan daerah pedalaman dan kawasan Mandailing di Sumatera Utara. Posisi geografis yang strategis tersebut menyebabkan ujung gading berkembang sebagai daerah persinggahan, perdagangan, dan permukiman Masyarakat dari berbagai latar belakang budaya.[4]

Dalam tradisi Masyarakat setempat, keberadaan Ujung Gading telah dikenal sejak masa pemerintahan adat Minangkabau. Masyarakat yang mula-mula menetap diperkirakan berasal dari kelompok-kelompok perantau

[3] *Ibid*., hlm. 3.

[4] Desi Erita Saputri, "Akulturasi Budaya Minangkabau Dan Mandailing Dalam Proses Pernikahan Di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat (1983–2000)," *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 10 (2025): 1552–1563.

Minangkabau yang membuka lahan pertanian di sepanjang aliran Sungai dan daerah yang subur. Seiring berjalannya waktu, wilayah ini mengalami perkembangan penduduk melalui proses migrasi dan hubungan kekerabatan dengan Masyarakat Mandailing yang datang dari wilayah utara.[5]

Nagari Ujung Gading dikenal sebagai Nagari yang luas dan padat dibandingkan dengan nagari lain di Pasaman Barat, dengan Masyarakatnya sebagaian besar bermata pencarian bertani dan berkebun (kelapa sawit, jangung, karet, kakoa, padi). Seiring pemekaran wiliyah Ujung Gading menjadi salah satu nagari utama dalam Kecamatan Lembah Melintang yang secara adat tetap berada dalam kerapatan adat nagari (KAN).

2. Letak Geografis Nagari Ujung Gading

Nagari Ujung Gading terletak di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat yang mempunyai luas wilayah Nagari Ujung Gading 263, 77 KM^2. Nagari Ujung Gading berupa daratan yang rendah dan terletak di daerah dataran tinggi yaitu 20 MDPL dan Nagari Ujung Gading mempunyai suhu udara dan rata-rata 28^{o}C. Serta mempunyai titik koordinat 0^{o}21’28.800”N 99^{o}35’13.200”E.[6]

Secara teoritis, Nagari Ujung Gading dibatasi oleh beberapa desa yang masih dalam lingkupan kecamatan yang sama, yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Tampus Damai Ujung Gading dan Nagarai Brastagi Ujung Gading, Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari

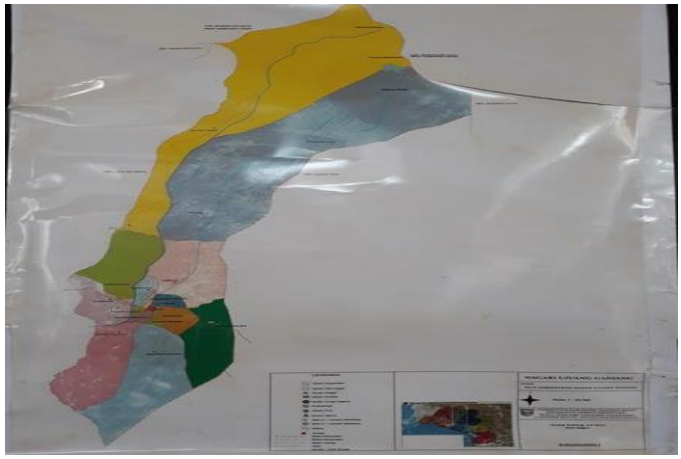
[5] Rahmat, ‘Wawancara Dengan Sekretaris Wali Nagari Mengenai Letak Geografis Nagari Ujung Gading’ (21 Mei 2026).

[6] Pemerintah Nagari Ujung Gading, “Data Profil Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026." (Pasaman Barat, 2026), hlm. 3.

Kuamang Alai Ujung Gading, Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Kuamang Alai Ujung Gading, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Taluak Ambun Ujung Gading dan Nagari Koto Gunung Ujung Gading.[7]

Iklim Desa Nagari Ujung Gading, sebagaimana desa-desa lain di wiliyah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan Perkebunan yang ada di Desa Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang.[8]

Gambar 4.1
Peta Nagari Ujung Gading



Sumber: Profil Nagari Ujung Gading

Desa Nagari Ujung Gading ini mempunyai jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kecamatan lebih kurang 0,45 km, dari pusat kota 49 km, pemerintah lebih kurang 50 km, sedangkan pusat dari provinsi 225 km.[9]

[7] Ibid., hlm. 10.
[8] Ibid., hlm. 15.
[9] Rahmat, 'Wawancara Dengan Sekretaris Wali Nagari Mengenai Letak Geografis Nagari Ujung Gading' (21 Mei 2026).

3. Fasilitas Nagari Ujung Gading

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan sumber daya manusia di Nagari Ujung Gading. Pola pikir masyarakat sering kali diukur pada Tingkat pendidikannya, yang mana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin maju cara berfikir masyarakat, sehingga mudah menerima dan mencerna nilai-nilai baru yang masuk dalam masyarakat tersebut. Dari jumlah pendidikan yang ada saat sekarang ini, di Nagari Ujung Gading dapat dilihat jumlah masyarakat dalam tingkat pendidikan.[10] Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Nagari Ujung Gading Adalah:

I. Tingkat Tk

Tabel 4.1
Fasilitas Pendidikan Tingkat Taman Kanak-Kanak

No	Pendidikan	Jumlah	Nama Tk
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	12	1. Tk Dharma Wanita Ujung Gading 2. Tk Pertiwi Ujung Gading 3. Tk Al-Fitrah 4. Tk Al-Ikhsan 5. Tk Jamaliyah 6. Tk Almuklisin 7. Tk Negeri Pembina Lembah Melintang 8. PAUD/Tk Aisiyah Bustanul Athfal (ABA) Ujung Gading

[10] *Ibid*.

II. Tingkat SD

Tabel 4.2
Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar

No	Pendidikan	Jumlah	Nama SD
1	Sekolah Dasar (SD)	32	1. SD Negeri 01 Lembah Melintang 2. SD Negeri 02 Lembah Melintang 3. SD Negeri 03 Lembah Melintang 4. SD Negeri 04 Lembah Melintang 5. SD Negeri 05 Lembah Melintang 6. Dll

III. Tingkat SMP

Tabel 4.3
Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama

No	Pendidikan	Jumlah	Nama SMP
1	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	1. SMP N 1 Lembah Melintang 2. SMP N 2 Lembah Melintang 3. SMP N 3 Lembah Melintang 4. SMP N 4 Lembah Melintang 5. MTSN 02 Pasaman Barat 6. Pondok Pesantren Adlaniyah

IV. Tingkat SMA

Tabel 4.4
Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas

No	Pendidikan	Jumlah	Nama SMA
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	7	1. SMA N 1 Lembah Melintang 2. SMA N 2 Lembah Melintang 3. MAN 02 Pasaman Barat 4. Dll

V. Tingkat Perguruan Tinggi

Tabel 4.5
Fasilitas Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi

No	Pendidikan	Jumlah	Nama Kampus
1	Kampus	2	1. Stai-Yaptip

			2. Stai (UBK) Ujung Gading

b. Kesehatan

Di Nagari Ujung Gading terdapat beberapa prasarana kesehatan yang mendukung pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Adapun prasarana kesehatan yang tersedia di nagari ini di antaranya:[11]

I. Pukesmas Pembantu (Pustu)

Tabel 4.6
Fasilitas Kesehatan Puskemas Pembantu

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Lokasi
1	Puskesmas Pembantu	16	Air Talang, Kuamang, Bulu Laga, Pasar Lama, Tampus, Dll

II. Puskesmas

Tabel 4.7
Fasilitas Kesehatan Puskesmas

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Lokasi
1	Puskesmas	2	Jorong Tampus dan Jorong Ranah Salido

III. RSUD Pratama Ujung Gading

Fasilitas Kesehatan di Nagari Ujung Gading memiliki 1 rumah sakit yaitu RSUD Pratama Ujung Gading beralamat di Air Talang.

IV. Dokter Praktek

Tabel 4.8
Fasilitas Kesehatan Dokter Praktek

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Lokasi
1	Dokter Praktek	12	Tamiang 3, Kuamang 8, dan Jalan Jawa 1

[11] *Ibid*.

V. Posyandu

Tabel 4.9
Fasilitas Kesehatan Posyandu

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Lokasi
1	Posyandu	16	Pasar Lama, Kuamang, Jalan Jawa, Tampus, Jalan Lombok, Jalan Hutana Godang, Jalan Irian, Teluk Ambun, Air Bayang, Jalan Sumba, Tamian, Ranah Salido, Dll

VI. Apotek

Tabel 4.10
Fasilitas Kesehatan Apotek

No	Nama Apotek	Lokasi
1	Apotek Sejati	Pusat Pasar Ujung Gading
2	Apotek Tasya Farma	Pusat Pasar Ujung Gading
3	Apotek Bunda	Pusat Pasar Ujung Gading
4	Apotek Rizky Farma	Pusat Pasar Ujung Gading

c. Tempat Ibadah

Sarana ibadah di Nagari Ujung Gading tergolong cukup memadai untuk menunjang aktivitas keagamaan masyarakat. Terdapat 57 mesjid dan 28 mushola yang tersebar di beberapa wilayah nagari. Keberadaan sarana ibadah tersebut memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena tidak hanya digunakan sebagai tempat melaksanakan ibadah salat berjamaah, tetapi juga dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan keagamaan lainnya.[12]

Tabel 4.11
Sarana dan Prasarana Keagamaan di Nagari Ujung Gading

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	57	Aktif digunakan setiap

[12] Pemerintah Nagari Ujung Gading, "Data Profil Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026." (Pasaman Barat, 2026), hlm. 15.

			Hari
2.	Mushalla	28	Digunaka untuk Pengajian
3.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)	3	Aktif untuk anak usia Dini
4.	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	1	Terdaftar di bawah kemenag Pasaman Barat

Sumber: Profil Nagari Ujung Gading 2025

Keberadaan sarana dan prasarana keagamaan tersebut memperlihatkan bahwa kehidupan keagamaan di Nagari Ujung Gading sangat dinamis dan terpelihara dengan baik. Masjid dan mushalla tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, pendidikan, dan kegiatan sosial masyarakat. Sementara lembaga pendidikan keagamaan seperti TPA dan MDA memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda, sehingga keberlanjutan tradisi keagamaan tetap terjaga.

Secara keseluruhan, kondisi keagamaan masyarakat di Nagari Ujung Gading mencerminkan tingginya tingkat religiositas, solidaritas sosial, dan keterikatan masyarakat terhadap ajaran Islam. Nilai-nilai keislaman tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan ibadah ritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, saling tolong-menolong, dan penghormatan terhadap sesama.

d. Sarana dan Prasarana Umum

Selain sarana pendidikan, kesehatan, dan tempat ibadah, Nagari Ujung Gading juga memiliki berbagai sarana dan prasarana umum yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut mendukung aktivitas sosial, pelayanan umum, pelestarian lingkungan, serta kegiatan olahraga masyarakat. Adapun sarana dan prasarana umum yang terdapat di Nagari Ujung Gading dapat dilihat pada tabel berikut:[13]

I. Lapangan Sepak Bola

Tabel 4.12
Sarana dan Prasarana Umum Lapangan Sepak Bola

No	Sarana dan Prasarana Umum	Tempat
1	Lapangan Sepak Bola Rajawali	Yang berlokasi di Pasar Lama
2	Lapangan Sepak Bola Persitas Tamiang	Yang berlokasi di Tamiang
3	Lapangan Sepak Bola Kuamang	Yang berlokasi di Kuamang Alai
4	Lapangan Hidayat Sepak Bola	Yang berlokasi di Jalan Halmahera, Jalan Jawa

II. Lapangan Tenis

Lapangan tenis di Nagari Ujung Gading mrmpunyai 1 Lapngan yaitu berlokasi di Tamiang, lapangan ini sering digunakan untuk bermain pada pagi dan sore.

[13] Rahmat, 'Wawancara Dengan Sekretaris Wali Nagari Mengenai Sarana Dan Prasarana Di Nagari Ujung Gading' (21 Mei 2026).

III. Lapangan Volly

Tabel 4.13
Sarana dan Prasarana Umum Lapangan Volly

No	Sarana dan Prasarana Umum	Tempat
1	Lapangan Volly Porduser	Yang berlokasi di Air Bayang
2	Lapangan Volly Cendrawasih Irian	Yang berlokasi di Jalan Irian
3	Lapangan Volly Karisma	Yang berlokasi di Jorong Sayur Maincat

IV. TPU (Tempat Pemakaman Umum)

Tabel 4.14
Sarana dan Prasarana Umum Tempat Pemakaman Umum

No	Sarana dan Prasarana Umum	Keterangan
1	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	Digunakan untuk sebagai tempat pemakaman Masyarakat Nagari Ujung Gading

4. Keadaan Penduduk Nagari Ujung Gading

a. Kondisi Sosial Nagari Ujung Gading

Penduduk Nagari Ujung Gading berasal dari berbagai daerah yg berbeda-beda, Dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan bersal dari Masyarakat pendatang dari berbagai wilayah, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat. Gotong royong dan kearifan local yang lain sudah dilakukan oleh Masyarakat sejak adanya Nagari Ujung Gading dan hal tersebut secara efektif dapat

menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok Masyarakat.[14]

Gambar 4.2
Kegiatan Masyarakat Nagari Ujung Gading Dalam Membantu Warga Yang Terkena Banjir



Sumber: Postingan Akun Facebook Nagari Ujung Gading

Masyarakat Ujung Gading menjunjung tinggi nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Sikap saling membantu antar warga masih sangat terlihat, baik dalam kegiatan sosial, kegiatan Pembangunan, acara adat, acara pesta, maupun saat ada Masyarakat yang mengalami musibah.

b. Jumlah Penduduk Nagari Ujung Gading

Nagari Ujung Gading mempunyai jumlah penduduk 8. 622 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 4. 314 jiwa dan Perempuan sebanyak 4. 308 jiwa, dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 6. 413 dan 2.

[14] *Ibid*.

209 jumlah KK. Berikut rincian tentang jumlah penduduk di Nagari Ujung Gading:[15]

Tabel 4.15
Jumlah Penduduk Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 – 4 Bulan	292	261	553
2.	5-9 Tahun	428	398	826
3.	10-14 Tahun	490	419	909
4.	15-19 Tahun	337	346	683
5.	20-24 Tahun	463	498	941
6.	25-29 Tahun	469	422	891
7.	30-34 Tahun	364	307	671
8.	35-39 Tahun	289	274	563
9.	40-44 Tahun	282	302	584
10.	45-49 Tahun	271	290	561
11.	50-54 Tahun	175	211	386
12.	55-59 Tahun	144	156	300
13.	60-64 Tahun	90	177	267
14.	65-69 Tahun	72	134	206
15.	70-74 Tahun	54	79	133
16.	≥ 75 Tahun	33	95	128

Sumber data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa Jika dilihat dari kelompok umur, jumlah penduduk terbanyak berada pada rentang usia 20–24 tahun yaitu sebanyak 941 jiwa, disusul usia 25–29 tahun sebanyak 891 jiwa dan usia 10–14 tahun sebanyak 909 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada kelompok usia di atas 75 tahun yaitu 128 jiwa.

[15] Pemerintah Nagari Ujung Gading, "Data Profil Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026.", (Pasaman Barat, 2026), hlm. 18.

Pada kelompok usia dini, yaitu 0–4 tahun terdapat 553 jiwa dan usia 5–9 tahun sebanyak 826 jiwa. Selanjutnya, usia remaja 15–19 tahun berjumlah 683 jiwa. Pada usia produktif lainnya, yaitu 30–34 tahun terdapat 671 jiwa, usia 35–39 tahun sebanyak 563 jiwa, usia 40–44 tahun sebanyak 584 jiwa, dan usia 45–49 tahun sebanyak 561 jiwa. Adapun pada kelompok usia lanjut, jumlah penduduk cenderung menurun, yaitu usia 50–54 tahun sebanyak 386 jiwa, usia 55–59 tahun sebanyak 300 jiwa, usia 60–64 tahun sebanyak 267 jiwa, usia 65–69 tahun sebanyak 206 jiwa, dan usia 70–74 tahun sebanyak 133 jiwa.

Penduduk menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia produktif, dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang di hampir setiap kelompok umur. Hal ini menggambarkan potensi sumber daya manusia yang cukup besar untuk mendukung pembangunan di wilayah tersebut.

c. Tingkat Pendidikan Nagari Ujung Gading

Penduduk Nagari Ujung Gading pada Tingkat Pendidikan Masyarakat tersebut masih diktakan yang mampu memberikan Pendidikan kepada anaknya ke Tingkat lebih tinggi, dan ada Sebagian Masyarakat banya bisa menyekolahkan anaknya sampai ke Tingkat SMA, dan ada juga sampai ke SLTP (SMP), untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Gambaran Tingkat Pendidikan

di Nagari Ujung Gading tersebut mari kita lihat pada tabel di bawah ini.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan sumber daya manusia di Nagari Ujung Gading. Pola pikir masyarakat sering kali diukur pada Tingkat pendidikannya, yang mana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin maju cara berfikir masyarakat, sehingga mudah menerima dan mencerna nilai-nilai baru yang masuk dalam masyarakat tersebut. Dari jumlah pendidikan yang ada saat sekarang ini, di Nagari Ujung Gading dapat dilihat jumlah masyarakat dalam tingkat pendidikan.[16]

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Nagari Ujung Gading Adalah:

i. Tingkat Tk

Tabel 4.16
Fasilitas Pendidikan Tingkat Taman Kanak-Kanak

No	Pendidikan	Jumlah	Nama Tk
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	12	1. Tk Dharma Wanita Ujung Gading 2. Tk Pertiwi Ujung Gading 3. Tk Al-Fitrah 4. Tk Al-Ikhsan 5. Tk Jamaliyah 6. Tk Almuklisin 7. Tk Negeri Pembina Lembah Melintang 8. PAUD/Tk Aisiyah Bustanul Athfal (ABA) Ujung Gading

[16] Rahmat, 'Wawancara Dengan Sekretaris Wali Nagari Mengenai Letak Geografis Nagari Ujung Gading' (21 Mei 2026).

ii. Tingkat SD

Tabel 4.17
Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar

No	Pendidikan	Jumlah	Nama SD
1	Sekolah Dasar (SD)	32	1. SD Negeri 01 Lembah Melintang 2. SD Negeri 02 Lembah Melintang 3. SD Negeri 03 Lembah Melintang 4. SD Negeri 04 Lembah Melintang 5. SD Negeri 05 Lembah Melintang 6. Dll

iii. Tingkat SMP

Tabel 4.18
Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama

No	Pendidikan	Jumlah	Nama SMP
1	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	1. SMP N 1 Lembah Melintang 2. SMP N 2 Lembah Melintang 3. SMP N 3 Lembah Melintang 4. SMP N 4 Lembah Melintang 5. MTSN 02 Pasaman Barat 6. Pondok Pesantren Adlaniyah

iv. Tingkat SMA

Tabel 4.19
Fasilitas Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Nama SMA
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	7	1. SMA N 1 Lembah Melintang 2. SMA N 2 Lembah Melintang 3. MAN 02 Pasaman Barat 4. Dll

v. Tingkat Kampus

Tabel 4.20
Fasilitas Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Nama Kampus
1	Kampus	2	1. Stai-Yaptip 2. Stai (UBK) Ujung Gading

d. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Ujung Gading

Adapun mata pencaharian penduduk Masyarakat Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang ini Adalah bermacam-macam ada mata pencahariannya sehari-hari sebagai pegawai, petani, dan lainnya. Namun secara keseluruhan Masyarakat ini mata pencahariannya kebanyakan berprofesi sebagai petani. Untuk itu dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:[17]

Tabel 4.21
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang

No	Mata Pencarian	Jumlah (Org)
1.	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	153
	b. Tenaga Pengajar	121
	c. ABRI	3
	d. Polisi	5
	e. Tenaga Kesehatan	29
	f. BUMN	4
	g. Swasta	116
2.	Wiraswasta	1316
3.	Tani	1208
4.	Pertukangan	2
5.	Buruh Tani	1019
6.	Pensiunan	15
7.	Nelayan	-
8.	Pelajar/Mahasiswa	2156

[17] Pemerintah Nagari Ujung Gading, "Data Profil Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026.", hlm. 18.

9.	Tidak/Belum Bekerja	1071
10.	Lainnya	1404

Sumber data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading

Berdasarkan tabel Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian, mayoritas penduduk berada pada kategori pelajar/mahasiswa sebanyak 2.156 orang. Di sektor pekerjaan, kelompok wiraswasta berjumlah 1.316 orang, diikuti oleh petani sebanyak 1.208 orang dan buruh tani sebanyak 1.019 orang. Sementara itu, penduduk yang tidak atau belum bekerja tercatat sebanyak 1.071 orang, serta kategori lainnya berjumlah 1.404 orang.[18]

Pada kelompok karyawan, terdapat beberapa rincian, yaitu Pegawai Negeri Sipil sebanyak 153 orang, tenaga pengajar 121 orang, anggota ABRI 3 orang, polisi 5 orang, tenaga kesehatan 29 orang, pegawai BUMN 4 orang, dan karyawan swasta sebanyak 116 orang. Selain itu, terdapat pula penduduk yang bekerja sebagai pertukangan sebanyak 2 orang dan pensiunan sebanyak 15 orang, sedangkan nelayan tidak tercatat atau tidak ada.[19]

e. Sosial Budaya Nagari Ujung Gading

Penduduk Nagari Ujung Gading terdiri atas berbagai kelompok etnis, terutama Minangkabau, Mandailing, dan Jawa. Keberagaman tersebut membentuk kehidupan Masyarakat yang

[18] Rahmat, 'Wawancara Dengan Sekretaris Wali Nagari Mengenai Sarana Kesehatan Di Nagari Ujung Gading' (21 Mei 2026).

[19] Pemerintah Nagari Ujung Gading, "Data Profil Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026.", hlm. 18.

harmonis melalui proses akulturasi budaya tanpa menghilangkan identitas masing-masing. Akulturasi ini tampak dalam pengguna Bahasa sehari-hari, hubungan sosial, serta pelaksanaan upacara adat, khusunya pada prosesi pernikahan yang memadukan unsur adat Minangkabau dan Mandailing.

i. Suku

Suku yang mendominasi kehidupan masyarakat adalah Minangkabau dan Mandailing. Di sisi lain, masyarakat Mandailing juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kehidupan sosial dan adat di Ujung Gading karena merupakan salah satu kelompok masyarakat yang telah lama menetap di wilayah tersebut. Selain kedua suku tersebut, terdapat pula masyarakat Jawa, Batak, Nias, dan beberapa suku lainnya yang hidup berdampingan serta saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.

ii. Tradisi

Tradisi yang dipakai masyarakat Nagari Ujung Gading merupakan perpaduan antara adat Minangkabau dan Mandailing yang telah berlangsung sejak lama. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tetap mempertahankan nilai-nilai adat yang berpadu dengan ajaran Islam. Hal ini terlihat dari

berbagai kegiatan adat maupun keagamaan yang masih dilaksanakan hingga saat ini.[20]

Misalnya acara Baralek Gadang, yaitu pesta pernikahan adat yang dilaksanakan dengan rangkaian prosesi adat serta nilai-nilai keislaman. Tradisi ini masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Ujung Gading. Karena Masyarakat ujung gading masih menggunakan suku melayu dan batak dalam acara baralek.

f. Kriminalisasi Tingkat Sosial Budaya Di Nagari Ujung Gading

Dari data yang penulis dapatkan di Kantor Wali Nagari dan Polsek di Nagari Ujung Gading dapat dilihat banyaknya data-data yang kurang lengkap dan kurang dicantumkan dalam monografi keadaan di Nagari Ujung Gading dan dari Kapolsek hanya sedikit data yang dapat ia berikan kepada peneliti lantaran data yang digunakan sudah di tangguhkan ke Lapas Nagari Talu.

Tabel 4.22
Jumlah Kriminal
Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang

No	Jenis Krimanal	Diputuskan
1	Pembunuhan	3
2	Pencurian	12
3	Bunuh Diri	1
4	Perkelahian	2
5	Penculikan	3
6	Pencabulan	2

Sumber Data: Data Profil Nagari Tahun 2017

[20] Rahmat, 'Wawancara Dengan Sekretaris Wali Nagari Mengenai Sarana Kesehatan Di Nagari Ujung Gading' (21 Mei 2026).

B. Temuan Khusus Penelitian

Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Pencegahan penyalahgunaan narkoba Adalah Upaya yang dilakukan untuk menghindari dan melindungi diri sendiri maupun orang lain dari penggunaan narkoba yang tidak sesuai aturan-aturan tanpa kebutuhan medis. Pencegahan ini dapat di lakukan dengan meningkatkan penguatan tentang bahaya narkoba, memilih pergaulan yang baik, serta melakukan kegiatan positif yang bermanfaat sehingga terhindar dari pengaruh narkoba. Peran tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba ini sangat penting karena mereka memeiliki pengaruh besar di Masyarakat. Tokoh agama dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan ajaran agama yang melarang perbuatan yang merugikan diri sendiri, termasuk pengguna narkoba melalui ceramah, pengajian, khotbah, dan kegiatan agama lainnya.[21]

Bersadarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 06 April 2026 di Kapolsek Lembah Melintang, Nagari Ujung Gading, KAN, Pemuda dan Ketua MUI beserta tokoh agamanya. Menunjukkan bahwa tokoh agama mempunyai peran dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading.

[21] Syuip Nasution, 'Wawancara Kepada Ketua MUI Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat' (18 April 2026).

a. Koordinasi Dengan Pihak Kepolisian

Sekali satu bulan ulama dengan pihak kepolisian sering berkoordinasi dalam Tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading. Wawancara yang dilakukan dengan pihak kepolisian pada tanggal 08 April 2026 pada jam 09.00-10.00 Wib dengan Bapak Irwan Agus, Pada tanggal 09 April 2026 jam 10.00-12.00 Wib dengan Bapak Taufik dan Elton Maya, dan terakhir wawancara pada tanggal 21 April 2026 jam 11.00-12.00 Wib dengan Bapak Riski Amalia, wawancara di laksanakan di kantor Kapolsek Lembah Melintang. Kegiatan koordinasi ini yang dilakukan oleh pihak kepolisan dengan ulama atau tokoh agama pada setiap tanggal 10 pada jam 09.00-Selesai di Kantor Camat Lembah Melintang. Koordinasi tersebut dilakukan melalui komunikasi yang berkelanjutan antara tokoh agama, pemerintahan nagari, tokoh adat, pemuda, dan kepolisian untuk saling informasi menganai kondisi penyalahgunaan narkoba di lingkungan Masyarakat. Ulama tidak hanya memberikan pembinaan keagamaan, tetapi juga berkoordinasi dengan pihak kepolisian Ketika terdapat kegiatan penguluhan, sosialisasi, maupun pembinaan kepada Masyarakat. Kepolisian memberikan edukasi mengenai dampak hukum dan bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan Bapak Irwan Agus, sebagai Kepala Reskrim Narkoba di Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Untuk pencegahan narkoba kepolisian bekerja sama dengan Masyarakat setempat, dalam hal ini tokoh Masyarakat ada wadahnya dari kepolisian melalui dari Babin Kamtibnasnya melakukan pendekatan dengan tokoh Masyarakat, Ninik Mamak, Tokoh Agama, untuk mengumpulkan pemuda, remaja di satu tempat untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba.*

> *Kepolisian secara rutin melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada Masyarakat, khususnya pelajar dan generasi muda, mengenai bahaya narkoba serta dampaknya terhadap Kesehatan, kehidupan sosial dan masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.*[22]

Menurut Riski Amalia, sebagai Kanit Bhabin Kabtimnas di Kapolsek Kecamatan Lembah Melintang Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Upaya yang kami lakukan sampai pada saat ini kalau terdiaknoisi aktif kita lakukan penangkapan kalua tidak kita lakukan penyuluhan. Koordinasi terhadap lintas seluruh komponen Masyarakat pemerintahan maupun seluruh tokoh-tokoh maupun agama, adat, Masyarakat, harus bekerja sama dalam rangka pemberantasan ini supaya kita tidak mentolerir lagi keberadaran mereka, Langkah-langkah itu harus kebersamaan kalua tidak bisa susah, makanya kami berharap semua itu komponen baik Masyarakat, pemuda, tokoh adat dan agama. Kita berharap semuanya bekerja sama, sama-sama membimbing Masyarakat kita bekerja sama di wilayah yang beredar untuk berperan dalam anggota ini.*
> *Kepolisian ini secara aktif menjalin komunikasi dengan pemerintahan nagari, tokoh agama, tokoh Masyarakat, dan tokoh pemuda. Bentuk koordinasi yang dilakukan berupa rapat Bersama, kegiatan penyuluhan, sosialisasi di sekolah maupun di Tengah Masyarakat, serta pemberian imbauan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.*[23]

Kemudian menurut Taufik, sebagai Kanit Binmas Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Koordinasi ini tidak hanya dilakukan pada saat ada kasus penyalahgunaan narkoba, tetapi juga dilakukan sebagai Langkah pencegahan. Kepolisian melalui Bhabin Kamtibnas rutin berkomunikasi dengan perangkat nagari untuk memperoleh informasi dengan perangkat nagari untuk memperoleh informasi mengenai kondisi Masyarakat. Apabila ditemukannya penyalahgunaan dan peredaran narkoba, kepolisian segera berkoordinasi dengan*

[22] Irwan Agus, 'Wawancara Kepada Ketua Kanit Reskrim Narkoba Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading' (08 April 2026).

[23] Riski Amalia, 'Wawancara Kepada Kanit Bhabin Kamtibnas Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading' (21 April 2026)

> *pemerintahan nagari dan pihak terkait untuk melakukan penanganan sesuai dengan ketentuan hukum.*[24]

Selanjutnya menurut Elton Maya, sebagai Kanit Interkam Kapolsek Kecamatan Lembah Melintang Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Kami kepolisian melakukan patroli atau pengawasan di daerah-daera yang dianggap rawan terhadap peredaran narkoba dan melakukan penindakan serta Razia. Pihak kepolisian juga melakukan pendekatan kepada Masyarakat untuk memperoleh informasi terkait dugaan penyalahgunaan maupun peredaran narkoba yang terjadi di lingkungan sekitar. Contohnya, di daerah yang gelap-gelap dan terpencil, di dekat RSUD Kuamang salah satunya tempat orang yang melakukan narkoba sering di temukan di sana*.[25]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulakan bahwa koordinasi kepolisian dengan pemerintahan Nagari Ujung Gading, tokoh agama, tokoh Masyarakat, tokoh agama, dan Masyarakat telah berjalan dengan cukup baik dalam Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Koordinasi yang dilakukan melalui komunikasi yang intensif, sosialisasi, penyuluhan, patrol, serta pertukaran informasi mengenai kondisi di lapangan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya keberanian Sebagian Masyarakat untuk melaporkan penyalahgunaan narkoba karena rasa takut atau khawatir terhadap pelaku. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama, kepercayaan, dan partisipasi Masyarakat agar koordinasi dengan kepolisian semakin efektif sehingga Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading dapat terlaksanakan secara maksimal.

---

[24] Taufik, 'Wawancara Kepada Kanit Binmas Kapolsek Lembah Melintang Ujung Gading' (09 April 2026)

[25] Elton Maya, 'Wawancara Kepada Kanit Interkam Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading' (09 April 2026)

b. Koordinasi Dengan Perangkat Nagari Ujung Gading

Sekali satu bulan ulama dan nagari sering berkoordinasi ulama berinisiasi menyampaikan masukan, memberikan informasi mengenai kondisi sosial keagamaan Masyarakat. Kemudian pemerintahan nagari memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tersebut dengan melibatkan berbagai unsur Masyarakat, seperti kepolisian, tokoh adat, dan organisasi pemuda. Wawancara yang dilakukan dengan perangkat Wali Nagari pada tanggal 15 April 2026 dengan Yuli Delfia, dan Asdal pada jam 10.00-12.00 Wib. Kegiatan koordinasi ulama dengan perangkat Wali Nagari ini dilakukan pada setiap tanggal 20 pada jam 09.00-11.00 Wib di Kantor Wali Nagari Kecamatan Lembah Melintang. Kegiatan koordinasi antar ulama dan Perangkat Nagari menghasilkan kerja sama yang lebih terarah dalam Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Melalui koordinasi tersebut, berbagai program pencegahan dapat dilaksanakan secara bersama, seperti penyuluhan kepada Masyarakat, ceramah keagamaan yang mengangkat tema bahaya narkoba.

Berdasarkan wawancara dengan Yuli Delfia, sebagai Wali Nagari Teluk Ambun, mengatakan bahwa:

> *Koordinasi dilakukan melalui pertemuan rutin, musyawarah nagari, kegiatan sosialisasi, serta penyuluhan kepada Masyarakat. Dengan kegiatan tersebut, pemerintahan nagari mengundang pihak kepolisian dan tokoh agama untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya narkoba, dampak sosial, serta konsekuensi hukum bagi pelaku penyalahgunaan narkoba. Pihak nagari juga berkoordinasi dilakukan dengan melibatkan perangkat jorong, kader Masyarakat, dan pemuda setempat. Keterlibatan berbagai unsur tersebut bertujuan untuk memperkuat pengawasan di lingkungan Masyarakat dan*

> *meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya menjaga generasi muda di pengaruh narkoba.*[26]

Selanjutnya wawancara dengan Asdal, sebagai Wali Nagari Situak, mengatakan bahwa:

> *Koordinasi pemerintahan nagari selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan narkoba, baik berupa penyediaan tempat, penyebaran informasi kepada Masyarakat, maupun koordinasi dengan intansi terkait, Melalui kerja sama tersebut, program penyuluhan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan menjangkau Masyarakat yang lebih luas.*[27]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa koordinasi anatara Pemerintahan Nagari Ujung Gading dengan kepolisian, tokoh agama, tokoh Masyarakat, dan tokoh pemuda dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba telah berjalan dengan baik. Bentuk koordinasi yang dilakukan meliputi musyawarah, sosialisasi, serta penyulihan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya partisipasi Sebagian Masyarakat dan kurangnya keberanian warga dalam memberikan informasi terkait penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan aktif seluruh Masyarakat agar Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagarai Ujung Gading dapat terlaksana denga naman dan tentram.

c. Koordinasi Dengan Perangkat Kerapatan Adat Nagari Ujung Gading

Sekali satu bulan ulama atau tokoh agama dengan KAN (Kerapatan Adat Nagari) sering berkoordinasi, inisiasi anatara keduanya dilakukan sebagai bentuk kerja sama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung

[26]Yuli Delfia , 'Wawancara Kepada Wali Nagari Teluk Ambun Di Nagari Ujung Gading' (15 April 2026).

[27]Asdal, 'Wawancara Kepada Wali Nagari Situak Di Nagari Ujung Gading' (15 April 2026).

Gading. Inisiasi koordinasi diawali melalui komunikasi dalam berbagai forum nagari, seperti rapat KAN, musyawarah nagari, kegiatan keagamaan, dan pertemuan adat. Dalam forum tersebut, tokoh agama dan tokoh adat membahas kondisi penyalahgunaan narkoba yang mulai mengkhawatirkan serta Menyusun Langkah-langkah pencegahan yang melibatkan unsur adat dan agama. Wawancara yang dilakukan dengan Kerapatan Adat Nagari (KAN) pada tanggal 17 April 2026 jam 14.00-16.00 Wib dengan Bapak Sahron dan pada jam 20.00-21.00 malam dengan Bapak Antonius. Kegiatan koordinasi ini dilakukan pada setiap tanggal 15 pada jam 08.00-12.00 Wib di Kantor Wali Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang.

Koordinasi dilakukan melalui menyampaikan informasi mengenai individua tau kelompok yang diduga terlibat penyalahgunaan narkoba sehingga dapat dilakukan pendekatan secara persuasive. Hasil koordinasi antar tokoh agama dan tokoh adat memberikan dampak terhadap Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading. Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya bertentangan dengan hukum negara, tetapi juga melanggar norma agama dan adat yang berlaku. Koordinasi tersebut memperkuat pengawasan sosial di lingkungan Masyarakat. Tokoh agama dan tokoh adat saling bertukar informasi mengenai kondisi generasi muda serta Bersama-sama melakukan pembinaan kepada keluarga yang dinilai berisiko.

Berdasarkan yang sudah diwawancara oleh Antonius, sebagai ketua KAN Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Koordinasi yang dilakukan KAN diwujudkan melalui komunikasi dan musyawarah Bersama pemerintahan nagari untuk membahas berbagai persoalan sosial, termasuk penyalahgunaan narkoba. KAN memberikan masukan mengenai Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperkuat pengawasan terhadap Masyarakat serta meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pergaulan anak-anak dan remaja. Saya sendiri sebagai KAN juga bekerja sama dengan kepolisian dan tokoh agama dalam kegiatan penyuluhan serta sosialisasi tentang bahaya narkoba. Para ninik mamak yang bergabung dalam KAN memanfaatkan berbagai adat untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada Masyarakat, terutama kepada generasi muda, agar menjauhi narkoba dan menjaga nama baik keluarga serta nagari. Pendekatan melalui adat lebih mudah diterima oleh Masyarakat karena memiliki nilai yang dihormati dan diwariskan secara turun-temurun.*[28]

Sedangkan menurut Sahron, sebagai anggota KAN Datuak Nan Kuto Sati, mengatakan bahwa:

> *Dari saya sendiri tokoh adat dengan tokoh agama berupaya membina generasi muda melalui pendekatan adat, memberikan nasehat kepada keluarga yang memiliki anak berisiko, serta mengajak Masyarakat untuk Bersama-sama mengawasi lingkungan. Apabila ditemukan perilaku yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba, tokoh adat atau KAN melakukan pendekatan secara kekeluargaan dan berkoordinasi dengan pemerintah nagari maupun pihak kepolisian apabila diperlukan.*[29]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa korrdinasi Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam pencegahan penyalahgunan narkoba di nagari ujung gading telah dilakukan melalui krja sama dengan pemerintahan nagari, kepolisian, tokoh agama, tokoh Masyarakat. Bentuk koordinasi tersebut meliputi musyawarah, penyampaian nasehat adat, dukungan terhadap kegiatan sosialisasi. KAN berperan sebagai penguat nilai-nilai adat

[28] Antonius, 'Wawancara Kepada Kepala KAN (Kerapatan Adat Nagari) Nagari Ujung Gading' (17 April 2026).

[29] Sahron, 'Wawancara Kepada Anggota KAN (Kerapatan Adat Nagari) Ujung Gading' (17 April 2026)

yang dapat menjadi benteng bagi Masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Meskipun masih terdapat kendala, seperti rendahnya partisipasi sebgaian masayarakat dan generasi muda,koordinasi yang bai kantar Lembaga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading.

d. Koordinasi Dengan Pemuda

Sekali satu bulan ulama atau tokoh agama dan Pemuda di Nagari Ujung Gading sering berkoordinasi. Inisiasi tokoh agama dengan pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan bahaya narkoba, pengajian, wirid remaja, peringatan hari besar islam, serta kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintahan Nagari, kepolisian, dan organisasi kepemudaan. Melalui koordinasi tersebut, tokoh agama memberikan arahan kepada pemuda agar berperan sebagai pelopor dalam menyampaikan pesan-pesan pencegahan penyalahgunaan narkoba kepafa teman sebaya dan Masyarakat.

Wawancara yang dilakukan dengan anggota pemuda dan sekretaris pemuda pada tanggal 19 April 2026 jam 14.00-17.00 Wib dengan Syahripul dan Hilman wawancara dilakukan langsung ke rumah anggota pemuda tersebut. Kegiatan koordinasi ini dilakukan pada setiap tanggal 25 pada malam jam 20.00-22.00 Wib di warung kopi Muel Pasar Lama. Hasil koordinasi tokoh agama dengan pemuda lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial di longkungan nagari. Pemuda tidak hanya menjadi peserta dalam kegiatan penyuluhan, tetapi juga ikut membantu menyampaikan informasi kepada Masyarakat dan mengajak teman-teman sebaya untuk menjauhi narkoba.

Dengan demikian, koordinasi anatara tokoh agama dan pemuda mampu memperkuat pengawasan sosial di lingkungan Masyarakat serta menciptakan kerja sama yang baik dalam membangun generasi muda yang berakhlak, produktif, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syahripul, sebagai sekretaris pemuda di Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Kami sering melibatkan dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai bahaya narkoba yang diselenggarakan oleh pemerintahan nagari maupun pihak kepolisian. Melalui kegiatan tersebut, kami memperoleh pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan narkoba serta diajak untuk menjadi pelopor dalam mengajak teman sebaya menjauhi narkoba. Selain mengikuti sosialisasi, pemuda juga katif membantu menyebarkan informasi kepada Masyarakat melalui kegiatan organisasi, pertemuan kepemudaan, dan media sosial.*
> *Koordinasi ini juga diwujudkan melalui pelaksaan kegiatan positif bagi generasi muda, seperti olahraga, gotong royong, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Menurut saya pribadi, kegiatan tersebut menjadi salah saty cara untuk mengurangi risiko remaja terlibat dalam pergaulan yang dapat mengarah pada penyalahgunaan narkoba.*[30]

Kemudian wawancara dengan Hilman, sebagai anggota pemuda di Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Mengatakan bahwa koordinasi jo tokoh agama dan pemerintahan nagari dilakuken melalui pertemuan rutin, penyuluhan, dan kegiatan ko agamaan. Pemuda tu di imbo untuk aktif moingekken kawen seumuran atau yang sopangkek untuk monjauohken narkoba jo melaporkan kalo lai indikasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan Masyarakat ko.*[31]

Dapat disimpulakan hasil wawancara diatas bahwa koordinasi dengan pemuda dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading

---

[30] Syahripul, 'Wawancara Kepada Sekretaris Pemuda Nagari Ujung Gading' (19 April 2026).

[31] Hilman, 'Wawancara Kepada Anggota Pemuda Di Nagari Ujung Gading' (19 April 2026).

telah berjalan dengan lancer. Pemuda tidak hanya berperan sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, tetapi juga menjadi mitra yang aktif dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba kepada Masyarakat. Selain itu keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan positif, seperti olahraga, kegiatan keagamaan, gotong royong, dan kegiatan sosial, menjadi salah satu Upaya untuk mengarahkan generasi muda pada aktivitas yang bermanfaat sehingga dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara pemuda, pemerintahan nagari, dan kepolisian, Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading diharapkan berjalan dengan efektif.

e. Faktor Penghambat Tokoh Agama Dalam Mengatasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Dalam menjalankan suatu tugas atau peran, pasti selalu ada hambatan yang dialami sehingga pelaksanaan tugas tersebut tidak berjalan dengan sebagaimana yang diinginkan semaksimal mungkin. Begitu juga dengan pelaksanaan Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dan Masyarakat agar mereka terhindar dari penyelahgunaan narkoba yang dapat membahayakan bagi penggunanya di Nagari Ujung Gading. Dalam hal ini, kendala yang dialami tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada Masyarakat atau remaja dapat dipahami dalam uraian berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syuip Nasution, Ketua MUI Kecamatan Lembah Melintang Nagari Ujung Gading, serta sebagai alim ulama mengatakan bahwa:

> *Kendala yang paling sering dialami Ketika tokoh agama khususnya kami para alim ulama memberikan arahan, dikarenakan Sebagian dari remaja atau Masyarakat susah untuk diajak melakukan hal-hal yang baik, mengikuti pengajian rutin remaja masjid, akibat terpengaruh oleh teman-teman yang tidak baik atau pergaulan yang bebas.*[32]

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Taufik, sebagai Kanit Binmas di Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Sebagian orang tua sibuk dalam aktivitas ekonomi atau yang disebut kurangnya komunikasi anatara anak dengan orang tua, hampir 12 jam para orang tua sibuk bekerja dan mencari nafkah, sehingga sedikit waktu bagi mereka untuk mendidik dan mengawasi anak-anak mereka. Berdasarkan keadaan tersebut, para orang tua tidak begitu paham dengan aktivitas anak-anaknya.*[33]

Berdasarkan hasil observasi peneliti kesibukan orang tua merupakan hambatan dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan urusannya sehingga lupa dengan aktivitas anak-anaknya jadi kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa, para orang tua sedikit lemah dalam mendidik serta mengawasi anak-nak mereka, serta kesibukan orang tua dalam mencari bekerja. Namun Sebagian rezeki yang terkadang dapat menjadikan bencana bagi sipenerimanya jika ia tidak pandai dalam memelihara dan mengatur rezeki tersebut, kemudian juga bagi anak-anak dapat menjadi

[32] M. Syuip Nasution, 'Wawancara Kepada Ketua MUI Kecamatan Lembah Melintang Nagari Ujung Gading' (18 April 2026).

[33] Taufik, 'Wawancara Kepada Kanit Babin Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading' (09 April 2026).

bencana bagi orang tuanya jika orang tua tidak mampu mendidik anak sesuai dengan yang diperintahkan oleh agama.

Wawancara dengan Bapak Irwan Agus, sebagai Kepala Reskrim Narkoba Kepolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu susahnya untuk mengumpulkan Masyarakat, Kurangnya kerja sama dengan tokoh agama, pemerintahan, Masyarakat, Nagari, jorong dan lain sebagainya, kemudian mungkin tentang biayanya karena ini termasuk ke dalam program Nagari dan tidak ada anggaran dari Nagari, tetapi kalua ada setiap tahun pasti di adakan kolaborasi setiap jorongnya.*[34]

Sedangkan wawancara dengan Bapak Riski Amalia, sebagai Kanit Babin Kamtibnas di Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Saat ini kurangnya jam dan pengajian saat ini hanya kebanyakan kaum ibu-ibu saja dan kaum bapak-bapak dan yang sudah lansia, jadi itu yang menajadi kendala pengajian pemuda wirid remaja di wilayah Nagari Ujung Gading ini sangat gagal. Serta kurang nya simpati Masyarakat kita sendiri dalam hal ini dan kurangnya Masyarakat kita menjadi saksi untuk Langkah-langkah kita selalu memberikan wejangan-wejangan terhadap Masyarakat kita dalam hal bantuan kepada saksi.*[35]

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Elton Maya, sebagai Kanit Interkam di Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Kurangnya informasi yang di dapat dari aparat kepolisian tentang orang yang menggunakan narkoba baik itu pengedar atau pengguna narkoba, Sebagian Masyarakat tidak memastikannya informasi*

[34] Irwan Agus, 'Wawancara Kepada Ketua Reskrim Narkoba Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading' (08 April 2026).

[35] Riski Amalia, 'Wawancara Kepada Kanit Babin Kamtibnas Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading' (21 April 2026).

> *narkoba apakah ada barang di sana atau tidak, Cuman mengasih tau saja di sana ada narkoba, intinya kurangnya informasi yang akurat.*[36]

Kemudian wawancara dengan Nasurullah, sebagai Ustadz di Nagari Ujung Gading, mengatakan bahwa:

> *Masih rendahnya kesadaran Sebagian Masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam beberapa kasus belakangan, nasihat yang di sampaikan tokoh agama belum sepenuhnya mendapatkan respons positif, terutama dari kalangan remaja yang lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Selain itu pengaruh teman sebaya menjadi factor yang cukup kuat sehingga pesan-pesan pencegahan yang disampaikan belum mampu mengubah perilaku secara signifikan. Serta kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh tokoh agama, misalnya seperti kegiatan pengajian majelis taklim, pengajian wirid yasin yang dilaksanakan dalam seminggu sekali, peringatan hari besar islam, gotong royong serta kegiatan sosial keagamaan yang lainnya*.[37]

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan tokoh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba Adalah salah satunya kurangnya kerja sama Masyarakat dengan apparat kepolisian, pemerintah, tokoh agama, nagari, dan jorong sebagainya, kurangnya pengetahuan tentang narkoba, kurangnya kepedulian terhadap remaja, kurangnya informasi yang di dapatkan, kurangnya minat remaja tentang kegiatan-kegiatan keagamaan, dan akibat dari kurangnya Pendidikan serta ekonomi pendapatan yang rendah.

Dengan demikian meskipun tokoh agama memiliki peran penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi hambatan yang cukup kompleks, baik dari

---

[36] Elton Maya, 'Wawancara Kepada Kanit Interkam Kapolsek Lembah Melintang Nagari Ujung Gading' (09 April 2026).

[37] Nasurullah, 'Wawancara Kepada Ustadz dan Tokoh Nagari Ujung Gading' (25 April 2026).

factor internal Masyarakat maupun dari aspek kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi anatara tokoh agama, Masyarakat dan pihak-pihak terkait agar Upaya pencegahan dapat berjalan dengan optimal.

C. Pembahasan Analisis Teori Dramaturgi Oleh Erving Goffman

Penelitian ini menggunakan teori dramaturgi oleh Erving Goffman untuk menganalisis Peran tokoh agama dalam penecagahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Teori Dramaturgi memandang kehidupan sosial seperti sebuah pertunjukan teater, Dimana individu menampilkan perilku tertentu di hadapan Masyarakat (front stage) dan memiliki kehidupan pribadi yang mungkin berbeda (back stage).

Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, tokoh agama bereperan sebagai actor sosial yang menampilkan citra sebagai panutan, pembimbing moral, dan pemberi nasehat kepada Masyarakat. Di panggung depan (front stage), tokoh agama menyampaikan ceramah, memberikan Pendidikan agama, mengadakan kegitankeagamaa, serta mengajak Masyarakat menjauhi narkoba berdasarkan milai-nilai agama. Penampilan, perkataan, dan Tindakan mereka menjadi contoh yang dapat mempengaruhi perilaku Masyarakat.

Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, tokoh agama bereperan sebagai actor sosial yang menampilkan citra sebagai panutan, pembimbing moral, dan pemberi nasehat kepada Masyarakat. Di panggung depan (front stage), tokoh agama menyampaikan ceramah, memberikan

Pendidikan agama, mengadakan kegitankeagamaa, serta mengajak Masyarakat menjauhi narkoba berdasarkan milai-nilai agama. Penampilan, perkataan, dan Tindakan mereka menjadi contoh yang dapat mempengaruhi perilaku Masyarakat.

Sementara itu, di panggung belakang (back stage). Tokoh agama mempersiapkan materi dakwah, membangun strategi pendekatan remaja, serta bekerja sama dengan keluarga, sekolah, dan apparat setempat untuk mengatasi masalah narkoba. Upaya ini dilakukan agar pesan yang di sampaikan kepada Masyarakat lebih efektif dan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan Teori Dramaturgi, keberhasilan tokoh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sangat dipengaruhi oleh kemampuan menjaga konsisten antara peran yang ditampilkan di depan Masyarakat dengan perilaku sehari-harinya. Jika tokoh agama mampu menunjukkan keteladanan yang baik, Masyarakat akan lebih percaya dan terdorong untuk mengikuti ajaran serta nasihat yang diberikan dalam Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

1. Sebagai Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang bahaya narkoba dan tanggung jawab moral mereka untuk membimbing Masyarakat melalui nilai-nilai agama. Namun, peran ini belum sepenuhnya di implementasikan secara optimal dalam praktik. Beberapa informan menyatakan bahwa

keterlibatan tokoh agama dalam pencegahan narkoba masih bersifat normative, terbatas pada penyampaian khutbah atau nasehat umum, dan belum disertai dengan pendekatan yang lebih intensif dan kontekstual sesuai dengan realitas yang dihadapi oleh generasi muda. Situasi ini menunjukkan kesenjangan antara potensi signifikan tokoh agama sebagai agen perubahan moral dan implementasi peran mereka dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Temuan dari penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa perubahan penyalahgunaan narkoba membutuhkan lebih dari sekedar penegakan hukum atau pendekatan medis, hal ini membutuhkan keterlibatan aktif para tokoh agama. Melalui bimbingan spiritual, penguatan nilai-nilai moral, dan pendekatan yang persuasive dan berkelanjutan, para tokoh agama memainkan peran strategis dalam menanamkan kesadaran sejak usia dini, sehingga mencegah penyalahgunaan narkoba sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Tokoh agama seharusnya tidak hanya memberikan ceramah tentang ajaran kebaikan saja, tetapi juga memberikan dan mengingatkan bahayanya narkoba, karena pada zaman sekarang ini yang serba mudah di dapat, sehingga perlu mengedukasi kembali bahayanya narkoba. Disini perlu juga keterlibatan orang tua, peran orang tua untuk selalu menjaga supaya anaknya tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, dengan cara memberitahu, memantau anaknya terutama dalam pergaulan bebas. Masyarakat juga mempunyai peran untuk mengadakan kegiatan-kegiatan

yang positif, karena Masyarakat mempunyai modal solidaritas yang tinggi sehingga lebih mudah berbaur terutama dengan para remaja. Dan perlu juga saling mengingatkan Ketika ada yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, Adapun orang yang diinginkannya itu menerima atau tidak bukan urusan kita, yang terpenting kita sudah mengingtkan orang tersebut.

Para peran tokoh agama dianggap sangat penting dalam memberikan bimbingan spiritual kepada Masyarakat terkait pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba. Namun demikian, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat, serta keterbatasan koordinasi dan anggaran. Oleh karena itu, tokoh agama terus berupaya memperkuat koordinasi dengan seluruh unsur masyarakat agar upaya pencegahan dapat berjalan secara berkelanjutan.

2. Sebagai Masyarakat Terhadap Keluarga dan Family

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, terutama melalui peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua diharapkan memberikan perhatian, kasih sayang, pendidikan agama, serta pengawasan terhadap pergaulan anak agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

Keluarga juga perlu membangun komunikasi yang terbuka sehingga anak merasa nyaman menyampaikan setiap permasalahan yang

dihadapinya. Selain itu, masyarakat diharapkan saling peduli terhadap kondisi lingkungan, aktif mengikuti kegiatan penyuluhan, serta bekerja sama dengan tokoh agama, pemerintah nagari, kepolisian, dan tokoh adat apabila mengetahui adanya indikasi penyalahgunaan narkoba.

Dalam kehidupan bermasyarakat, budaya saling mengingatkan, menjaga, dan mengawasi sesama warga perlu terus ditingkatkan. Masyarakat tidak hanya bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya sendiri, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap generasi muda di lingkungan sekitar. Dengan adanya dukungan keluarga yang harmonis, komunikasi yang baik, serta kepedulian masyarakat secara bersama-sama, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba akan menjadi lebih efektif dan mampu menciptakan lingkungan Nagari Ujung Gading yang aman, sehat, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian dan teori diatas menunjukkan bahwa Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dilakukan oleh tokoh agama Dimana peran tokoh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba kurang. Namun menurut Erving Goffam Dimana individu menampilkan perilku tertentu di hadapan Masyarakat (front stage) dan memiliki kehidupan pribadi yang mungkin berbeda (backstage).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di nagari ujung gading kecamatan Lembah melintang terutama pada aspek penyalahgunaan narkoba merupakan telah menjadi ancaman serius yang semakin nyata karena telah menembus lapisan Masyarakat, terutama menargetkan anak-anak remaja dan yang lainnya. Tokoh agama tidak hanya memberikan pemahaman hukum melalui ceramah dan khutbah, tetapi juga berperan dalam penguatan mental kaum muda agar memiliki ketahanan terhadap tekanan lingkungan dan pergaulan bebas yang menajadi factor utama pemicu penyalahgunaan.

Namun, efektivitas peran tokoh agama saat ini masih berbagai tantangan yang dihadapi oleh tokoh agama dan aparat pemerintahan, baik internal terkait kesadaran individu maupun eksternal seperti masifnya pengaruh media sosial. Implementasi pencegahan sering kali masih bersifat normative dan belum sepenuhnya terintegrasi secara intensif dengan realitas kehidupan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan sinegi yang lebih kuat melalui kolaborasi lintas sektor antara tokoh agama, kepolisian seperti BNN, pemerintah atau nagari, tokoh adat, pemuda guna menciptakan pendekatan yang holistic, mulai dari edukasi nilai moral hingga program rehabilitasi berbasis islam.

B. Saran

1. Tokoh agama diharapkan lebih meningkatkan nilai-nilai agama pada Masyarakat khususnya remaja agar terhindar dari narkoba.
2. Kepada tokoh Masyarakat, yaitu: kepada jorong, alim ulama, tokoh adat, dan kapolres, agar lebih bekerja sama dengan orang tua dan lebih meningkatkan untuk mengawasi remaja dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja.
3. Kepada orang tua atau Masyarakat supaya lebih memantau, meluangkan waktu dan mengawasi remaja atau anak mereka karena orang tua Adalah orang yang paling dekat terhadap anaknya.
4. Diharapkan adanya partisipasi dari Masyarakat agar Upaya pencegahan peredaran dan pengguna narkoba dapat dengan mudah dilakukan sehingga Masyarakat mampu dan berani melaporkan keberadaan pengguna narkoba dan peredarannya.
5. Kepada pembaca, agar dapat dijadikan suatu pengetahuan supaya tidak menggunakan obat-obatan terlarang.

DAFTAR PUSTAKA

Altaran, Huzairi, Mariam Sondakh, and Stefi H. Harilama. "Peranan Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Dalam Melestarikan Bahasa Tidore Di Kelurahan Goto Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara." *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 1 (2023): 1–6.

Amelia, Luky, and Saiful Amin. "Analisis Self-Presenting Dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman Pada Tampilan Instagram Mahasiswa." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 173–97. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1619.

ANTARA Sumbar. "BNNP Sumbar Identifikasi 523 Kawasan Rawan Narkoba." ANTARA Sumbar, 2024. https://sumbar.antaranews.com/berita/647083/bnnp-sumbar-identifikasi-523-kawasan-rawan-narkoba.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Arkandi, M. Naufal. "Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. https://repository.radenintan.ac.id/9668/.

Atina. "Penguatan Nilai Spiritual Kepada Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapor Generasi Muda Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota." Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2023.

Awaludin, Muhammad Fajar, and Rachmat Ramdani. "Peran Kelompok Keagamanaan Dalam Menjaga Keharmonisan Dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 670–680. https://doi.org/10.5281/zenodo.5915154.

Elisabet, Aelfi, Agryani Rosmaida, Agung Pratama, Josua Jonatan, Kristiana, Salve Teresia, and Sri Yunita. "Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2022): 877–886. https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80.

Fitriani, Assyifa Salsabila. "Rehabilitasi Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Melalui Penerapan Nilai Sosial Keagamaan (Studi Pada Wisma Ataraxis Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.

Goffman, Erving. *The Presentation of Self in Everyday Life*. 1st ed. Garden City, New York: Doubleday Anchor Books, 1959.

https://archive.org/details/presentationofse00goff.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. 17th ed. Yogyakarta: Andi Offset, 1986.

Haerul. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar." *Journal Governance and Politics (JGP)* 2, no. 1 (2022): 10–17.

Harahap, Herlina Hanum. "Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang." *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 186–190. https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i2.551.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. 1st ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Isma, Atifah. "Perspektif Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Narkoba Di Mandailing Pagaruyung." Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2020.

Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, and Sahadi Humaedi. "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 405–417. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796.

Marbun, Kiki Sapmala, Hasian Romadon Tanjung, and Anni Rahima. "Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah." *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO* 1, no. 2 (2021): 53–65. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/276.

Megawati, Muhiddin Bakri, and Iskandar. "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Dimasa Pandemi Covid-19." *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 29–40. https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3352.

Meliyana, Amelia Frista, Totok Minto Leksono, Andi Nashwa Intan Salam, Indah Syifa Rahma Sari, and Metasari Putri. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kota Tanjung Pinang." *IRPIA: Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan* 9, no. 1 (2024): 57–63. https://doi.org/10.71040/irpia.v9i8.249.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik, Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*. 3rd ed. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. 1st ed. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.

Nuralifah, Muhammad Hajrul Malaka, Arfan, Parawansah, Murniaty, Mursyidah

Apriatin, Helma Yanda Serah, et al. “Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Bahaya Narkoba Pada Masyarakat Pesisir Di SMPN Satu Atap Tapulaga Kecamatan Soropia.” *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi* 1, no. 1 (2023): 20–24. https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i1.4.

Pahrurraji. “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 312–323. https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/111.

Pemerintah Nagari Ujung Gading. “Data Profil Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026.” Pasaman Barat, 2026.

Poerwanti, Poedji. “Kolaborasi BNN Dan Masyarakat Dalam Pelaksanaan P4GN: Strategi Dan Tantangannya.” Jakarta, 2025. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info Singkat-XVII-1-I-P3DI-Januari-2025-836.pdf.

Pradana, Dimas Adhie, Dinda Amelia, Fira Shavera, and Oktaviana Purnamasari. “Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan.” In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (SEMNASKAT)*, 1:1–9. Jakarta: LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5397.

Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787.

Purwanugraha, Andri, and Herdian Kertayasa. “Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 681–89. https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160.

Putri, Nirwana, Alfi Rahman, and Wais Alqarni. “Analisis Peran Kepala Desa Dalam Menjalankan Program Simpan Pinjam Melalui BUMDes Di Desa Jongar Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 8, no. 2 (2023): 1–14. https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/23936.

Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93.

Rizal, Sofian Syaiful, and Muh Irsyan. “Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkoba Serta Konsekuensi Bagi Pengguna Dan Pengedar Dalam Perspektif Hukum Di

Desa Alassumur Lor Kec. Besuk Probolinggo." *Legal Studies Journal* 2, no. 2 (2022): 61–68. https://doi.org/10.33650/lsj.v2i2.4713.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Salwa, Nabilah Siti, Rahendra Maya, and Budi Heryanto. "Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam Pada Remaja Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 125–134. https://doi.org/10.30868/cendikia.v4i01.7126.

Santoso, Slamet Fatrika, and Palupi Lindiasari Samputra. "Pendidikan Spiritual Dan Religius Mengokohkan Resiliensi Penyalahguna Narkotika Di Indonesia." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5089–5101. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3677.

Saputri, Desi Erita. "Akulturasi Budaya Minangkabau Dan Mandailing Dalam Proses Pernikahan Di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat (1983–2000)." *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 10 (2025): 1552–1563.

Saputro, Heri Joko. "Kebijakan Publik Terhadap Pengguna Narkoba Yang Dihukum Pasal 127 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika." *Jurnal Ilmiah Publika* 9, no. 1 (2021): 25–40. https://doi.org/10.33603/publika.v9i1.5715.

Satuan Reserse Narkoba Polres Pasaman Barat. "Laporan Kasus Narkoba Satresnarkoba Polres Pasaman Barat Tahun 2022–2025." Simpang Empat, 2025.

Sinta, Kumala. "Pengalaman Keberagaman Keluarga Pemakai Narkoba (Studi Kasus Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat)." Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2020.

Soekarjo, Magono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Sood, Muhammad, Lalu Putrawandi Karjaya, and Khairur Rizki. "Upaya Pencegahan Peredaran Dan Penggunaan Narkoba Dalam Rangka Melindungi Generasi Muda Di Kecamatan Moyo Utara." *Jurnal Risalah Kenotariatan* 3, no. 2 (2022): 310–19. https://doi.org/10.29303/risalahkenotariatan.v3i2.84.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. 4th ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Tribrata News Polri. "BNN: Jumlah Pecandu Narkotika Di Indonesia Capai 3,3 Juta." Tribrata News Polri, 2025. https://tribratanews.polri.go.id/blog/nasional-3/bnn-jumlah-pecandu-narkotika-di-indonesia-capai-33-juta-89869.

Tribrata News Sumbar Polri. “Polisi Bongkar 37 Kasus Narkoba, Sita 50 Kg Sabu Dan 49 Kg Ganja Di Sumbar.” Tribrata News Sumbar Polri, 2025. https://tribratanews.sumbar.polri.go.id/2025/09/17/polisi-bongkar-37-kasus-narkoba-sita-50-kg-sabu-dan-49-kg-ganja-di-sumbar.

Ulfah, Lutfia, and Witrin Noor Justiantini. “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba.” *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 2 (2021): 55–77. https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.67.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. 10.31004/jptam.v7i1.6187.

Yare, Mince. “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.” *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28. https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/copisusu/article/view/186.

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino. “Pengelolaan LKP Pada Masa Pendemik Covid-19.” *Journal of Lifelong Learning (JOLL)* 4, no. 1 (2021): 15–22. https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara
B. Dokumentasi Penelitian
C. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing
D. Surat Bimbingan
E. Surat Observasi
F. Surat Izin Penelitian
G. Surat Balasan Penelitian
H. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA PIHAK KEPOLISIAN DI NAGARI UJUNG GADING

Judul: Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi penyalahgunaan narkoba di wilayah Nagari Ujung Gading ?
2	Apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat ?
3	Apakah ada program khusus yang melibatkan masyarakat dalam pencegahan tersebut ?
4	Bagaimana bentuk sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pihak kepolisian ?
5	Apakah Pihak Kepolisian bekerja sama dengan tokoh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ?
6	Apa saja kendala yang dihadapi kepolisian dalam bekerja sama dengan tokoh agama ?
7	Apakah ada perubahan perilaku masyarakat setelah adanya keterlibatan tokoh agama ?
8	Hambatan apa yang paling sering muncul dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat dan bagaimana cara mengatasinya ?

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA PERANGKAT NAGARI DI NAGARI UJUNG GADING

Judul: Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi penyalahgunaan narkoba di wilayah Nagari Ujung Gading ?
2	Apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak Nagari dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat ?
3	Apakah ada program khusus yang melibatkan masyarakat dalam pencegahan tersebut ?
4	Bagaimana bentuk sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Nagari ?
5	Apakah Pihak Nagari bekerja sama dengan tokoh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ?
6	Apa saja kendala yang dihadapi Pihak Nagari dalam bekerja sama dengan tokoh agama ?
7	Apakah ada perubahan perilaku masyarakat setelah adanya keterlibatan tokoh agama ?
8	Hambatan apa yang paling sering muncul dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat dan bagaimana cara mengatasinya ?

Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA TOKOH AGAMA DI NAGARI UJUNG GADING

Judul: Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi penyalahgunaan narkoba di wilayah Nagari Ujung Gading ?
2	Bagaimana pandangan agama mengenai narkoba ?
3	Apa peran tokoh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba ?
4	Apakah ada program khusus yang melibatkan masyarakat dalam pencegahan tersebut ?
5	Apakah ada kolaborasi antara tokoh agama dengan lembaga pemerintahan dan masyarakat ?
6	Apa saja upaya yang dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat ?
7	Apa saja kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam bekerja sama dengan lembaga pemerintahan ?
8	Apa faktor utama yang menyebabkan masyarakat terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba ?
9	Hambatan apa yang paling sering muncul dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat dan bagaimana cara mengatasinya ?

Lampiran 4.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA KAN DI NAGARI UJUNG GADING

Judul: Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi penyalahgunaan narkoba di wilayah Nagari Ujung Gading ?
2	Apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak KAN dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat ?
3	Apakah ada program khusus yang melibatkan masyarakat dalam pencegahan tersebut ?
4	Bagaimana bentuk sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pihak KAN ?
5	Apakah Pihak KAN bekerja sama dengan tokoh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ?
6	Apa saja kendala yang dihadapi Pihak KAN dalam bekerja sama dengan tokoh agama ?
7	Apakah ada perubahan perilaku masyarakat setelah adanya keterlibatan tokoh agama ?
8	Hambatan apa yang paling sering muncul dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat dan bagaimana cara mengatasinya ?

Lampiran 5.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA PEMUDA DI NAGARI UJUNG GADING

Judul: Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi penyalahgunaan narkoba di wilayah Nagari Ujung Gading ?
2	Apa saja upaya yang dilakukan oleh pemuda dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat ?
3	Apakah ada program khusus yang melibatkan masyarakat dalam pencegahan tersebut ?
4	Bagaimana bentuk sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pemuda supaya masyarakat tidak terjerumus kedalam pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut ?
5	Apakah pihak pemuda bekerja sama dengan tokoh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ?
6	Apa saja kendala yang dihadapi pihak pemuda dalam bekerja sama dengan tokoh agama ?
7	Apakah ada perubahan perilaku masyarakat setelah adanya keterlibatan tokoh agama ?
8	Hambatan apa yang paling sering muncul dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat dan bagaimana cara mengatasinya ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 6.

Wawancara dengan Bapak Irwan Agus (Selaku Ketua Kanit Reskrim Kapolsek Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Rabu, 8 April 2026 pukul 09.00-1O.00 WIB.



Lampiran 7.

Wawancara dengan Bapak Taufik (Selaku Kanit Binmas Kapolsek Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Kamis, 9 April 2026 pukul 10.00-11.00 WIB.



Lampiran 8.

Wawancara dengan Bapak Elton Maya (Selaku Kanit Interkam Kapolsek Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Kamis, 9 April 2026 pukul 11.00-12.30 WIB.



Lampiran 9.

Wawancara dengan Bapak Riski Amalia (Selaku Kanit Bhabin Kamtibnas Kapolsek Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Rabu, 21 April 2026 pukul 11.00-12.00 WIB.



Lampiran 10.

Wawancara dengan Bapak M. Syuip Nasution (Selaku Ketua MUI Kecamatan Lembah Melintang) yang berolkasi di Nagari Ujung Gading pada hari Sabtu, 18 April 2026 pukul 09.00-10.30 WIB.



Lampiran 11.

Wawancara dengan Bapak Nasurullah (Selaku Ustadz dan Tokoh Agama Kecamatan Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Sabtu, 25 April 2026 pukul 09.00-11.00 WIB.



Lampiran 12.

Wawancara dengan Bapak Antonius (Selaku Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Kecamatan Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Jum'at, 17 April 2026 pukul 20.00-21.00 WIB.



Lampiran 13.

Wawancara dengan Bapak Sahron (Selaku Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Kecamatan Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Jum'at, 17 April 2026 pukul 14.00-16.00 WIB.



Lampiran 14.

Wawancara dengan Yuli Delfia (Selaku Wali Nagari Teluk Ambun Kecamatan Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Rabu 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB.



Lampiran 15.

Wawancara dengan Asdal (Selaku Wali Nagari Situak Kecamatan Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 10.00-12.00 WIB.



Lampiran 16.

Wawancara dengan Syahripul (Selaku Sekretaris Pemuda Kecamatan Lembah Melintang) yang berlokasi di Nagari Ujung Gading pada hari Minggu, 19 April 2026 pukul 14.00-17.00 WIB.



Lampiran 17.

Wawancara dengan Hilman (Selaku Anggota Pemuda Kecamatan Lembah Melintang) yang berlokasi di Ngari Ujung Gading pada hari Minggu, 19 April 2026 pukul 16.00-17.00 WIB.



SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-1311/Un.26.4/HK.00.5/09/2025

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi an. **Rini Febriani,** NIM. 4622017 tanggal 2 September 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan **: "Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat "**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Noor Fadlli Marh S.Sos, MA**
NIP.	: 198111102025211012
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Muda Tk.I/III/b
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 10 September 2025
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP. 197710082005011008

SURAT OBSERVASI AWAL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Nomor : B-1548/Un.26.4/TL.00/10/2025 21 Oktober 2025
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Observasi Awal**

Yth Bapak/Ibu :
Wali Nagari Ujung Gading,
Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Rini Febriani**
NIM	:	4622017
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat**
Lokasi Penelitian	:	Nagari Ujung Gading

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP. 197710082005011008

Tembusan Yth : Rektor UIN SMDD Bukittinggi

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Nomor : B-452/Un.26.4/TL.00/03/2026 30 Maret 2026
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu
Kapolsek Kecamatan Lembah Melintang,
Nagari Ujung Gading
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Rini Febriani**
NIM	:	4622017
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang**
Lokasi Penelitian	:	Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat
Waktu	:	Maret s/d Mei 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
an. Rektor
DEKAN

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP. 197710082005011008

Tembusan Yth : Rektor UIN SMDD Bukittinggi

SURAT BALASAN PENELITIAN

KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA BARAT
RESOR PASAMAN BARAT
SEKTOR LEMBAH MELINTANG
Jln.Pembangunan No. 5 Ujung Gading 26372

SURAT KETERANGAN
Nomor : B /25 / VI / 2026 / Sek-Lm

Yang bertanda tangan dibawah ini Kapolsek Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, menerangkan bahwa :

Nama	: RINI FEBRIANI
NIM	: 4622017
Semester	: 8 (Delapan)
Prodi	: Sosiologi Agama

Benar telah melaksanakan penelitian **di Polsek Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat** dengan Judul Skripsi **" Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat "** penelitian tersebut telah berjalan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Lingkungan Polsek Lembah Melintang.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : Ujung Gading
PADA TANGGAL : 17 Juni 2026
KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR LEMBAH MELINTANG

DONAL,S.H.,M.H.,CPC.,CPCLE
INSPEKTUR POLISI SATU NRP 85020480

Lampiran 18.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rini Febriani
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 4622017
TTL : Ujung Gading, 27 Februari 2004
Alamat : Jalan Nusantara Barat, Jorong Pasar Lama, Nagari Ujung Gading
No. Telp : 0823-3921-1863
Email : febrianir721@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Nasron, S. H
Ibu : Arjuni

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 02 Lembah Melintang
2. SMP : MTSN 02 Pasaman Barat
3. SMA : SMA N 1 Lembah Melintang
4. S1 : UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi